

HALAMAN JUDUL
MODALITAS LUCKY HAKIM DALAM PILKADA
KABUPATEN INDRAMAYU JAWA BARAT 2020

SKRIPSI

Diajukan kepada fakultas ilmu sosial dan ilmu politik guna memenuhi
syarat mencapai gelar sarjana ilmu sosial (S.Sos)

Oleh:

Muhammad Fayaz Arroihan

1806016101

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
TAHUN 2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan naskah skripsi

Kepada.

Yth. Ibu Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

Di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Fayaz Arroihan

Nim : 1806016101

Jurusan : Ilmu Politik

Judul skripsi : Modalitas Lucky Hakim Dalam Pilkada Kabupaten Indramayu Jawa Barat 2020

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera di ujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Oktober 2022

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi dan Bidang Metodologi & Tulisan



Solkhah Mufrikhah, M.Si

PENGESAHAN

SKRIPSI

MODALITAS LUCKY HAKIM DALAM PILKADA KABUPATEN INDRAMAYU JAWA BARAT 2020

Disusun Oleh :

Muhammad Fayaz Arroihan

1806016101

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi.

Pada tanggal 10 November dan dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Penguji.



Ketua

Drs. H. Nur Syamsuddin, M.A
NIP. 19680505199503101002

Sekretaris

Solkhah Mufrikhah, M.Si
NIP.

Penguji I

Rofiq, M.Si
NIP. 197303052016011901

Penguji II

Moh. Yamin Darsyah, M.Si
NIP. 198409092019031007

Pembimbing

Solkhah Mufrikhah, M.Si
NIP.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fayaz Arroihan
Nim : 1806016101
Tempat/Tgl. Lahir : Indramayu, 29 Juni 1999
Jurusan : Ilmu Politik
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi makalah dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Semarang, 13 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan



Muhammad Fayaz Arroihan

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas ridhonya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Modalitas Lucky Hakim Dalam Pilkada Kabupaten Indramayu Jawa Barat 2020”. Sholawat teriring salam kepada para Rasul yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk kita semua.

Perjalanan panjang yang penulis lalui dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras, kegigihan dan kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang memberikan bantuan, dukungan dan bimbingan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini.

Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Tufiq, M.Ag yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan dan menyelesaikan studi di Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, Ibu Dr. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum.
3. Kepala Jurusan Ilmu Politik Fisip UIN Walisongo Semarang, Bapak Nur Syamsudin, M.Si.
4. Sekretaris Jurusan Ilmu Politik Fisip UIN Walisongo Semarang, Bapak Muhammad Mahsun, M.A.
5. Ibu Solkhah Mufrikhah, M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan baik.

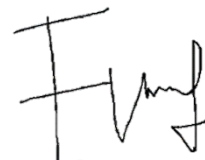
6. Segenap jajaran dosen Fisip UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu serta bimbingan sehingga penulis dapat mengimplementasikan ilmu yang diberikan ke dalam penyusunan serta penulisan skripsi yang penulis lakukan.
7. Segenap jajaran tenaga pendidik dan Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah membantu memperlancar segala keperluan penulis dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberi segala dukungan motivasi, moral, material yang tak terhingga bagi penulis sehingga mampu mengantarkan penulis sampai pada titik ini dengan mampu menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini.
9. Bapak Lucky Hakim selaku informan utama penulis yang sudah memberikan segala informasi yang dibutuhkan penulis sehingga penulis dapat menyusun serta menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar tanpa halangan apapun.
10. Bapak Mohamad Suheri sebagai sekretaris DPD Partai selaku informan pendukung yang turut memberikan informasi kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
11. Elemen masyarakat dalam pilkada Indramayu pilkada diantaranya Ibnu Abdil Birri, Abdul Aziz Toyib, Khaerul Umam, Ahmad Darmawan dan Hasan.
12. Eka Nurhidayatus Sholihah yang selalu kebersamaian penulis dalam suka dan duka.
13. Rekan-rekan kos penulis Alda Alamul Huda, Ilham, Irfani Syahdan, Nafis, Hakim Baihaqi dan Sabit Akdami yang selalu memberikan dukungan motivasi dan semangat yang tak terhingga.

14. Rekan-rekan Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik dan PMII Fisip UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk berorganisasi.
15. Rekan-rekan KKN MIT DR 13 kelompok 24 yang telah memberikan banyak pengalaman.
16. Serta semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari betul bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan walau bagaimanapun penulis berusaha memberikan yang terbaik. Kritik dan saran selalu penulis harapkan demi tercapainya hal terbaik dari penelitian ini. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih atas segala perhatian yang diberikan.

Semarang, 13 Oktober 2022

Penulis



Muhammad Fayaz Arroihan

NIM 1806016101

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan syukur *alhamdulillah* saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang saya cintai dan sayangi, yaitu kedua orang tua saya, Bapak Saefudin Zuhri dan Ibu Iip Apifah yang memberikan suport dan dorongan untuk kemajuan pendidikan saya.

Kepada Almamater UIN Walisongo Semarang yang menjadi tempat penulis menggali pengetahuan hingga tugas akhir ini dapat disajikan sebagai pertanggungjawaban atas penelitian yang penulis lakukan dan mengaplikasikan kedalam kehidupan.

Allahummar hamna bil ilmi wa ridhoka ya rob... aamiin

MOTTO

“Barang siapa yang menginginkan dunia maka hendaklah berilmu. Barang siapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah dengan ilmu. Barang siapa yang menginginkan keduanya, maka hendaklah dengan ilmu.”

-Imam as-Syafi’i-

ABSTRAK

Keterlibatan artis dalam politik Indonesia telah menjadi hal yang wajar selama satu dekade terakhir. Lucky Hakim adalah seorang artis dan menjadi kandidat calon dalam pilkada Indramayu tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui modalitas serta menganalisis proses transformasi artis menjadi politisi dengan menggunakan kerangka transformasi Bourdieu dari habitus, ranah dan modal. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan menggunakan teori modalitas Piere Bourdieu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif adapun pendekannya menggunakan studi kasus. Dalam hal ini kasus yang diangkat adalah maraknya calon artis yang mengikuti pilkada. Hasil analisis dari penelitian ini tentang kemenangan Lucky Hakim dalam pilkada Kabupaten Indramayu sebagai berikut : 1. Modal Simbolik berupa popularitas dan ketokohan yang mendampinginya. 2. Modal Sosial berupa jaringan komunitas dan kepercayaan. 3. Modal Budaya berupa keterampilan menampilkan diri. 4. Modal Ekonomi berupa kekayaan yang dimiliki. 5. Perubahan Habitus Lucky Lucky Hakim melihat dari sisi politik yang sangat potensial dan kemudian belajar dan terjun ke dalamnya, dengan mempunyai jabatan dan wewenang Lucky Hakim bisa membantu lebih banyak orang. Agen dengan pembagian modal yang lebih besar dapat mengubah modalnya dan memenangkan pertarungan, begitu pula sebaliknya.

Kata Kunci: Artis, Habitus, Modal, Pilkada.

ABSTRAK

Over the past ten years, artists' involvement in Indonesian politics has become widespread. Artist Lucky Hakim is running for the Indramayu regional office in 2020. Using Bourdieu's framework of habitus, domain, and capital, this study aims to identify the modalities and examine the process of turning artists into politicians. This study makes use of qualitative techniques, a case study methodology, and Pierre Bourdieu's modality theory. Case studies are used in the methodology of this study, which is a qualitative one. The issue brought up in this instance is the growing trend of aspiring artists voting in local elections. The following are the findings of this study's examination of Lucky Hakim's victory in the Indramayu Regency regional elections: 1. Symbolic capital in the form of his fame and the persona he projects. 2. Social capital in the form of networks and trust within the community. 3. Cultural capital in the form of aptitude for public speaking. 4. Economic capital is wealth that is owned. 5. Adapting New Habits Lucky Lucky Hakim considers the potential political aspect, educates himself, and enters the field so that, with his position and power, he may assist more people. Changing one's capital can help an agent with a smaller share of capital win the conflict, and vice versa.

Keywords: *Artist, Habitus, Capital, Pilkada.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II	17
MODALITAS PUBLIK FIGUR DALAM KONTESTASI POLITIK	17
A. Teori Modalitas	17
B. Habitus, Modal dan Ranah dalam Teori Modalitas	18
BAB III	23
DAN PROFIL LUCKY HAKIM	23
A. Gambaran Umum Kabupaten Indramayu	23
B. Dinamika Politik Kabupaten Indramayu	38
C. Profil Lucky Hakim	45
BAB IV	51

MODAL-MODAL YANG DIMILIKI LUCKY HAKIM DALAM PILKADA	51
A. Modal Simbolik Lucky Hakim	53
B. Modal Sosial Lucky Hakim.....	56
C. Modal Kultural Lucky Hakim	61
D. Modal Ekonomi Lucky Hakim.....	63
E. Hasil Modalitas Lucky Hakim Dalam Pilkada Indramayu 2020.....	64
PERUBAHAN HABITUS LUCKY HAKIM.....	68
A. Transformasi Lucky Hakim Ke Ranah <i>Entertainment</i>	68
B. Transformasi Lucky Hakim Ke Ranah Politik	70
BAB VI.....	79
PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Selebritis dalam pilkada Indonesia tahun 2020.....	4
Tabel 2 Kerangka teoritik Pierre Bourdiue	17
Tabel 3 Perbatasan Kabupaten Indramayu	23
Tabel 4 Luas Wilayah Kabupaten Indramayu	26
Tabel 5 Populasi penduduk Kabupaten Indramayu 2020	28
Tabel 6 Banyaknya Populasi penduduk pada kecamatan di	28
Tabel 7 Kepadatan Penduduk pada Kecamatan di	30
Tabel 8 Komposisi Usia Penduduk di Kabupaten Indramayu 2021.....	31
Tabel 9 Pemeluk agama Kabupaten Indramayu 2020	32
Tabel 10 Produksi Tanaman Buah Kabupaten Indramayu Tahun 2021	35
Tabel 11 Produksi Tanaman Padi Kabupaten Indramayu Tahun 2017	36
Tabel 12 Jumlah Penduduk Angkatan Kerja 2018-2020	37
Tabel 13 Jumlah Penduduk Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur.....	38
Tabel 14 Daftar Bupati dan Wakil Bupati Indramayu pasca orba.....	41
Tabel 15 Persebaran perolehan suara para calon disetiap kecamatan.....	43
Tabel 16 Daftar Film yang Dibintangi Lucky Hakim.....	46
Tabel 17 Sinetron yang Dibintangi Lucky Hakim.....	47
Tabel 18 Daftar Nama Saudara Lucky Hakim	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Modalitas Pierre Bourdiue	20
Gambar 2 Peta Administratif Kabupaten Indramayu	25
Gambar 3 Tradisi Mapag Sri di Kabupaten Indramayu	33
Gambar 4 Nadran di Kabupaten Indramayu	34
Gambar 5 Grafik perolehan suara pada pilkada Indramayu 2020	42
Gambar 6 Lucky Hakim dimintai foto ibu-ibu saat kampaye	53
Gambar 7 Husen Ibrahim dampingi Lucky Hakim kampanye.....	55
Gambar 8 Perbincangan Lucky Hakim dan Dadi Carmadi.....	56
Gambar 9 Modalitas Lucky Hakim	65
Gambar 10 Poster Lucky Hakim Dalam Pemilihan	66
Gambar 11 Siklus Reproduksi.....	76
Gambar 12 Siklus timbal balik	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto kegiatan	85
Lampiran 2 Biodata penulis	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena masuknya artis dalam kancah perpolitikan sudah ramai diperbincangkan sejak dahulu. Banyak terjadi pro kontra terhadap masuknya artis dalam perpolitikan. Ada yang berpandangan kapasitas dan kualitas artis belum mumpuni untuk terjun langsung dalam pemerintahan sehingga khawatir untuk memilih calon artis tersebut (Ahmad, 2015). Namun tidak sedikit pula yang memandang bahwa tidak ada salahnya mencalonkan menjadi pejabat publik ketika artis merasa kompeten dan mampu menjalankan tugasnya dalam pemerintahan.

Keterlibatan artis dalam politik Indonesia telah menjadi hal yang wajar selama satu dekade terakhir. Tidak sedikit artis dari berbagai latar belakang yang memilih terjun ke dunia politik, mulai dari kancah daerah hingga kancah nasional. Artis atau yang biasa kita kenal dengan public figure adalah seseorang yang berkecimpung di dunia entertainment (Alvianto, 2020). Fenomena ini sebenarnya tidak menjadi masalah atau larangan. Pada dasarnya artis juga merupakan warga negara Indonesia yang berhak untuk dipilih serta memilih dalam pemilihan umum (Tantri, 2017).

Secara historis, masuknya artis ke kancah politik dimulai pada masa Orde Baru di antara beberapa artis seperti Rhoma Irama PPP, Rano Karno dari PDI, dan Camellia Malik dan Titi Puspa dari Golkar. Kemampuan artis pada mulanya menarik massa dan menduduki posisi legislatif kini mulai merambah posisi eksekutif (Admin, 2008). Dunia hiburan diberitakan langsung oleh media massa, sehingga membuahkan hasil yang populer di masyarakat. Selain itu, masyarakat mengkonsumsi media massa setiap hari, baik offline maupun online. Aksi semua artis selalu menjadi sorotan. Di Indonesia sendiri, keterlibatan artis yang bisa menduduki politik formal baru terjadi setelah reformasi (Ni'mah, 2015). Dalam politik, kekuatan selebriti dan tokoh masyarakat sangat penting untuk memenangkan sebuah pemilu. Faktor

popularitas memprioritaskan selebriti di atas kandidat swasta lainnya (Hakim 2010).

Sementara Kabupaten Indramayu pada tahun 2020 kedatangan calon artis dalam pilkada serentak. Dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati tersebut terdapat empat pasangan calon. Pertama pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Mohamad Sholihin-Ratnawati yang diusung oleh Partai PKB, Demokrat, PKS, Hanura. Pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati kedua yaitu Toto Sucartono-Deis Handika dari Perseorangan. Pasangan calon Bupati dan Wakil bupati keempat Daniel Muttaqiewn Syafiuddin-Taufik Hidayat diusung oleh partai Golkar. Pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati terakhir Nina Agustina Bachtiar-Lucky Hakim diusung oleh partai PDI, Gerindra, Nasdem.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, telah menyelesaikan rekapitulasi hitungan suara hasil pilkada serentak pada 9 Desember melalui Rapat Pleno terbuka pada Selasa (15/12/2020) malam di Aula KPU Kabupaten Indramayu. Rapat Pleno tersebut, memutuskan pasangan nomor 04 Nina Agustina Bachtiar-Lucky Hakim memperoleh suara tertinggi sebanyak 313.766 atau 36,78 persen. Nina Da'i Bachtiar-Lucky Hakim, mengalahkan petahana nomor urut 03 Daniel Muttaqien-Taufik Hidayat, yang memperoleh suara 243.151 atau 28,48 persen. Sementara Paslon 01 Mohamad Sholihin-Ratnawati, di urutan tiga dengan perolehan suara 223.247 atau 26,15 persen. Keempat pasangan nomor urut 02 Toto Sucartono-Deis Handika, sebesar 73.494 suara atau 8,61 persen (KPU Indramayu, 2020).

Pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Nina Agustina Bachtiar-Lucky Hakim resmi menjabat sebagai Bupati dan Wakil Bupati Indramayu masa jabatan 2021-2026. Lucky Hakim sendiri merupakan aktor sinetron hingga layar lebar sebelum akhirnya berkiprah dalam dunia politik. Awal karir politiknya yaitu saat dicalonkan sebagai calon Wakil Walikota Bekasi serta mencalonkan diri sebagai caleg DPR RI dapil Jawa Barat VI sebelum

akhirnya maju dan terpilih dalam pilkada Indramayu 2020 bersama Nina Agustina.

Sebelum mempromosikan diri untuk berkampanye aktor atau artis diharuskan mempunyai integritas dan kapasitas yang mumpuni dan tidak pula niatkan untuk meraup keuntungan semata tetapi untuk mensejahterakan dan memakmurkan masyarakat itu sendiri, dalam sebuah H.R. Muslim dari Auf bin Malik:

خِيَارُ أَيْمَتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَشِرَارُ أَيْمَتِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ

Artinya:

Sebaik-baik pemimpin diantara kalian adalah pemimpin yang kalian cintai dan mencintai kalian, kalian mendoakannya dan mereka pun mendoakan kalian, dan seburuk-buruknya pemimpin diantara kalian adalah pemimpin yang kalian benci dan mereka pun membenci kalian, kalian melaknatnya dan mereka pun melaknat kalian.

Selebriti adalah seseorang yang dikenal luas karena popularitasnya. Selebriti mengembangkan kapasitas mereka untuk ketenaran, bukan dengan mencapai prestasi tertentu, tetapi dengan membedakan kepribadian mereka sendiri dari pesaing mereka di udara. Tempat umum. Menurut McCracken (1989) ada dua tipe keterlibatan selebriti dalam politik

Pertama, pendukung selebriti menggunakan dukungan dalam konteks pemilu dengan tujuan untuk menarik calon pemilih. Selebriti, dengan dukungan mereka, membentuk bagaimana calon peserta pemilu dipersepsikan oleh masyarakat umum. Selebriti bukanlah orang yang menentukan, tetapi selebriti membantu meningkatkan penerimaan calon di antara pemilih potensial mereka. Dukungan selebriti diyakini mempengaruhi sikap kandidat terhadap pilihan, pengakuan kredibilitas kandidat, dan kekuatan perilaku memilih (Morin, 2012). Kedua, *celebrity politician*. *Celebrity politician* adalah orang-orang yang dipilih atau dinominasikan,

berasal dari industri hiburan, pertunjukan, dan olahraga dan dipilih karena popularitas mereka (Street, 2004).

Fenomena masuknya artis yang hanya mengandalkan popularitas akan mempengaruhi kualitas dunia politik dan juga merugikan demokrasi. Itu karena sebagian besar artis di dunia politik tidak mengerti apa arti politik sebenarnya. Minimnya pengetahuan politik berakibat terhadap penciptaan kebijakan politik yang salah, sehingga memperburuk situasi politik Indonesia (Ahmad, 2015).

Pilkada serentak 2020 tetap dilaksanakan dengan mematuhi protokol-protokol kesehatan dimasa pandemi. Dalam pilkada tersebut ada suatu pemandangan rutin yang terjadi yaitu munculnya beberapa selebritis yang memeriahkan pesta demokrasi Indonesia. Berikut beberapa selebritis yang mengikuti perhelatan akbar politik.

Tabel 1 Daftar Selebritis dalam pilkada Indonesia tahun 2020

No	Nama Selebritis	Kalah/Menang	Kab/Kota
1	Aldy Fairuz	Kalah	Kab. Karawang
2	Sahrul Gunawan	Menang	Kab. Bandung
3	Iyeth Bustami	Kalah	Kab. Bengkalis
4	Fadia A Rafiq	Menang	Kab. Pekalongan
5	David Chalik	Kalah	Kab. Bukittinggi
6	Lucky Hakim	Menang	Kab. Indramayu
7	Firman Mutakin	Kalah	Kota Cilegon

Sumber: <https://www.tribunnews.com>

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2020 ada beberapa selebritis yang mencalonkan diri di pilkada serentak. Tiga kandidat calon termasuk Lucky Hakim berhasil menang atas lawan politiknya. Namun empat diantara selebriti tersebut tidak berhasil memperoleh kemenangan. Pada pilkada 2020 membuktikan bahwa modal popularitas yang membawa selangkah lebih maju dibandingkan calon-calon namun terjun ke dalam dunia politik tentulah bukan hal yang mudah.

Diperlukan pengetahuan dan modal yang cukup sebelum mampu menekuni dunia yang dikenal keras tersebut. Melihat dari sisi politik untuk saat ini kecenderungan politik disektor elektoral melibatkan para wakilnya untuk mendobrak suara terutama pada popularitas para wakil. Oleh sebab itu, maraknya artis-artis layar kaca ternama dijadikan wakil dalam pilkada. Maka dibutuhkanlah modal-modal bagi seorang selebriti guna menjadi politisi yang baik.

Lucky Hakim memulai kariernya saat menginjak usia 23 tahun sebagai model iklan. Setelah sukses menjadi model iklan Lucky Hakim banyak mendapat tawaran bermain sinetron, debut pertamanya yaitu membintangi Karmapala pada tahun 2002. Setelah itu Lucky Hakim membintangi sinetron Mutiara Hati pada tahun 2004 dan namanya langsung melambung tinggi. Pada saat itu modal kultural Lucky Hakim semakin terakumulasi setelah menjadi aktor.

Ketampanan juga dapat membuat aktor memiliki banyak tawaran bermain film sehingga mengakumulasi modal ekonomi dalam bentuk honor *acting* dan menjadi sorotan media sehingga mengakumulasi modal simbolik dalam bentuk popularitas. Popularitas Lucky Hakim menjadi pintu gerbang pembuka apalagi sudah menjadi aktor nasional dan itu sangat berpengaruh dalam pilkada di Indramayu tahun 2020.

Untuk persoalan habitus Lucky Hakim terjadi perubahan *habitus* ketika memasuki dunia politik. Menurut Bourdieu terjadinya perubahan *habitus* ini dikarenakan adanya perubahan arena, sehingga Lucky Hakim menyesuaikan diri dengan *habitus* di arena yang ditempati. Perubahan *habitus* berawal dari Lucky Hakim saat terpilih menjadi anggota DPR Jawa Barat Dapil VI (Kota Bekasi dan Depok).

Berdasarkan keadaan yang tergambar di atas, penulis menganggap keadaan tersebut cukup penting, untuk mengetahui tentang bagaimana proses kemenangan Lucky Hakim sebagai *public figure* dalam pilkada Indramayu 2020. Untuk mengkaji problematika tersebut, penulis mengambil judul

(Modalitas Lucky Hakim dalam Pilkada Kabupaten Indramayu Jawa Barat 2020).

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa modal yang dimiliki Lucky Hakim dalam memenangkan pikada Indramayu tahun 2020?
2. Bagaimana Lucky Hakim menghabituasikan modalnya dalam politik

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui modal yang dimiliki Lucky Hakim terpilih menjadi Wakil Bupati Indramayu tahun 2020.
2. Untuk mengetahui habitus dan ranah Lucky Hakim.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini semoga bermanfaat dan memberi kontribusi kepada para kandidat calon politisi tentang strategi kemenangan dalam pilkada.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran literatur dalam studi penelitian politik disektor pilkada.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan perbaikan program pilkada Kabupaten Indramayu.
 - b. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kinerja petugas di Kabupaten Indramayu.
 - c. Hasil penelitian ini dapat menjadi prasyarat untuk meraih gelar sarjana ilmu politik.

E. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang modalitas sudah banyak dilakukan oleh pakar atau oleh peneliti sebelumnya. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini dibagi menjadi 3, yaitu tentang modal politik, artis dalam kontestasi politik dan kaderisasi oleh partai politik.

Pertama, modal politik, kajian ini telah banyak dilakukan oleh banyak ahli diantaranya, Mohammad Ridoi (2016), Muhammad Ali Wafa (2015), Dyah Tantri Erfrina Putri (2017). Adapun penelitian yang dilakukan Mohammad Ridoi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2016), yang berjudul “Kekuatan Figur Dalam Partai Politik (Studi Terhadap Abdurrahman Wahid di Partai Kebangkitan Bangsa)” (Ridoi, 2016). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi tersebut adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berasal dari dokumentasi dan wawancara. Skripsi tersebut meneliti tentang bagaimana pengaruh Gusdur terhadap elektabilitas PKB. Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa Gus Dur layak disebut figur karena beliau sudah menjadi tokoh dan mempunyai peran sentral.

Elektabilitas PKB mengalami kenaikan pesat pada saat itu. Dengan empat kali keikutsertaan PKB dalam kontestasi pemilihan umum 1999, 2004, 2009 dan 2014 membuktikan bahwa Gusdur memiliki kekuatan dan dapat memaksimalkan suara. Dari tinjauan pustaka diatas terdapat perbedaan dan persamaan dari penulis. Perbedaan terletak penggunaan teori. Penelitian tersebut menggunakan teori otoritas karismatik Max Weber. Letak persamaan dari tinjauan pustaka diatas adalah bagaimana keberadaan figur ini berfungsi sebagai inspirasi, navigator, penyatu, dan penggerak mesin partai.

Studi lain dilakukan oleh Muhammad Ali Wafa mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2015), yang berjudul “Kemenangan Dalang Ki Enthous Dalam Pilkada 2013 Kabupaten Tegal Jawa Tengah” (Wafa, 2015). Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif dan data diperoleh melalui studi pustaka dan wawancara. Skripsi tersebut meneliti

tentang bagaimana strategi yang digunakan oleh pasangan Ki Enthus dan Umi Azizah untuk meraih kemenangan. Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa kemenangan Ki Enthus tidak serta merta hanya mengandalkan popularitas tetapi juga menggunakan strategi *politic marketing*.

Kesuksesan dan keberhasilan Ki Enthus tidak terlepas dari beberapa faktor. Dengan melalui pertunjukkan pangelaran wayang yang ditampilkan dengan gaya dalang yang khas serta sarat makna juga menjadi kunci kemenangannya. Umi Azizah selaku wakilnya turut berkontribusi besar juga karena memiliki basis yang kuat karena pada saat itu Umi Azizah menjabat sebagai ketua organisasi kewanitaan Nahdlatul Ulama yakni Fatayat. Dari tinjauan pustaka diatas terdapat perbedaan dan persamaan dari penulis. Perbedaan terletak penggunaan teori. Teori yang digunakan dalam tinjauan pustaka tersebut menggunakan teori *Politica Marketing* yang diusung oleh Firmanzah. Adapun letak persamaan dari tinjauan pustaka diatas adalah memfokuskan faktor kemenangan dalam pilkada.

Adapun penelitian Dyah Tantri Efrina Putri Muradi, Tentang “Popularitas Selebriti Sebagai Alat Kosmetika Politik” (Muradi, 2017). Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Studi yang dilakukan dalam penelitian tersebut menggunakan metode pengumpulan data melalui kepustakaan yang bersumber dari buku-buku yang relevan, artikel-artikel serta jurnal. Dalam penelitian tersebut berisi tentang perilaku pemilih.

Dalam kaitannya popularitas selebriti sebagai alat kosmetik, pemilih lebih memilih pribadi kandidat tanpa memperdulikan label partai politiknya. Dan Pemilih tetap memilih kandidat dikarenakan rasa suka bukan atas pertimbangan latar belakang atau program yang telah diusung. Namun perilaku pemilih yang seperti itu hanya bertahan untuk jangka pendek. Ketika ekspektasi pemilih tidak sesuai dengan realita maka perilaku pemilih bergeser dengan meninggalkan kandidat tersebut. Dari tinjauan pustaka diatas terdapat perbedaan dan persamaan dari penulis. Perbedaan terletak pada fokus penelitian. Penelitian tersebut lebih menekankan pada perilaku pemilih

terhadap para kandidat. Letak persamaan dari tinjauan pustaka diatas terletak pada kepopolaritasan selebriti sebagai alat politik.

Kedua, artis dalam kontestasi politik, Kajian ini telah banyak dilakukan oleh banyak ahli diantaranya, Muhammad Riyadh Fadhli (2016) dan Ikhsan Darmawan (2015). Adapun penelitian yang dilakukan Muhammad Riyadh Fadhli mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2016), yang berjudul “Strategi Kemenangan Artis Dalam Pemilihan Umum Legislatif 2014 (Studi kasus Lucky Hakim dan Kemenangannya di Dapil Jawa Barat VI Kota Depok dan Kota Bekasi)” (Fadhli, 2016). Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif yang menjaring data melalui wawancara dan artikel secara rinci. Skripsi tersebut meneliti tentang apa sajakah strategi yang digunakan Lucky Hakim untuk memenangkan Pemilihan Umum Legislatif 2014.

Studi tersebut menganalisis tentang strategi apa saja yang digunakan oleh Lucky Hakim dalam ruang lingkup legeslatif. Studi menunjukkan bahwa faktor popularitas sangat berperan penting dalam kelolosannya di pemilu legislatif 2014. Kemudian Lucky Hakim juga menggunakan strategi politik Adam Nursal dalam pemilu seperti: *Posisioning, Policy, Person, Presentation, Pull Marketing, Pass Marketing, dan Push Marketing*. Dari tinjauan pustaka diatas terdapat perbedaan dan persamaan dari penulis. Perbedaan terletak pada fokus penelitian dan penggunaan teori. Peneliti memfokuskan pada ruang lingkup atau arena pemilu eksekutif. Adapun penulis menggunakan teori modal Pierre Bourdieu dengan fokus pada pendekatan model strategi politik. Letak persamaan dari tinjauan pustaka diatas adalah pembahasan terkait strategi yang digunakan Lucky Hakim untuk meraih suara dalam pemilu.

Studi lain dilakukan oleh Ikhsan Darmawan, tentang “Keterlibatan Selebriti dalam Pemilu Indonesia Pasca Orde Baru” (Darmawan, 2015). Penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian tersebut adalah metode studi literatur berupa pengumpulan referensi dan data-data sekunder. Dalam penelitian tersebut berisi tentang tingkat keterlibatan selebriti dalam

pemilu legislatif beserta dampaknya. Keterlibatan selebriti dalam perpolitikan Indonesia mengalami peningkatan dan keterlibatan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor. Mulai dari partai politik di Indonesia semakin pragmatis, perilaku pemilih berganti yang yakni menjadi kearah figur individu, serta perubahan didalam sistem pemilu legislatif.

Revisi sistem perwakilan proporsional tahun 2004 memungkinkan pemilih untuk memilih tidak hanya partai politik tetapi juga calon legislatif. Dengan perubahan sistem, partisipasi selebriti dalam pemilu juga berubah. Selebriti yang semula menggunakan model *vote getter* dalam konteks menjadi pendukung berubah konteks menjadi *celebrity politician*. Dari tinjauan pustaka diatas terdapat perbedaan dan persamaan dari penulis. Perbedaan terletak pada penggunaan teori. Penelitian tersebut menggunakan teori kriteria dasar kesuksesan pemilu oleh Alsamayda dan Al Khasawneh. Letak persamaan dari tinjauan pustaka diatas terletak pada keterlibatan selebriti dalam perpolitikan Indonesia.

Ketiga, kaderisasi oleh partai politik, kajian ini telah banyak dilakukan oleh banyak ahli diantaranya, Desi Purwati (2015), Moddie Alvianto Wicaksono dan Muhammad Saiful Aziz (2020), Insan Harapan Harahap (2017). Adapun penelitian yang dilakukan Desi Purwati mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2015), yang berjudul “Pragmatisme Partai Islam Studi Tentang Perekrutan Calon Legislatif Artis Oleh Partai Persatuan Pembangunan” (Purwati, 2015). Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan data diperoleh melalui wawancara mendalam serta dokumentasi. Skripsi tersebut meneliti tentang bagaimana faktor-faktor latar belakang perekrutan oleh PPP terhadap para caleg artis di pemilu. Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa faktanya PPP lebih condong melihat dari *social background* para calon artis.

Perekrutan yang dilakukan oleh PPP terhadap caleg artis pada pemilu 2014 bertujuan sebagai pendulang suara (*Vote Getter*). Peran PPP pada figur belum cukup membangun institusionalisasi politik. Kaderisasi yang minim juga mengakibatkan kapabilitas mutu dan kualitas caleg rendah dan lebih

mengedepankan populitasnya daripada kinerja secara keseluruhan. Dari tinjauan pustaka diatas terdapat pebedaan dan persamaan dari penulis. Perbedaan terletak penggunaan teori. Kerangka teori yang digunakan dalam skripsi tersebut adalah Joseph Lapalombara dan Myron Weiner terkait partai politik secara praktis. Letak persamaan dari tinjauan pustaka diatas adalah menggunakan pragmatisme politik serta popularitas sebagai pendulang suara.

Studi lain dilakukan oleh Moddie Alvianto Wicaksono dan Muhammad Saiful Aziz, tentang “Selebritas dalam Pemilu 2019” (Wicaksono, 2020). Penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan studi literatur. Dalam penelitian tersebut berisi tentang kepopuleran selebritis pada pemilu. Keterlibatan selebritis dalam dunia politik sudah menjadi hal yang lumrah dikalangan masyarakat. Namun kehadiran selebritis dalam partai politik tidak menjamin keberhasilan dalam pemilu.

Pada tahun 2019 partai Nasdem tidak tanggung-tanggung mencalonkan empat puluh selebriti. Namun nasib kurang baik menyelimuti Nasdem, hanya ada satu nama yaitu Farhan yang mampu lolos ke parlemen. Masuknya selebritis dalam pemilu 2019 membuktikan bahwa terdapat kesalahan konsep rekrutmen politik yang dilakukan partai politik. Namun disisi lain pada saat itu partisipasi masyarakat meningkat dan kian melek terhadap politik Indonesia. Dari tinjauan pustaka diatas terdapat pebedaan dan persamaan dari penulis. Perbedaan terletak pada fokus penelitian. Penelitian tersebut lebih menekankan pada rekrutmen partai politik terhadap selebriti. Letak persamaan dari tinjauan pustaka diatas terletak pada kepopuleran selebriti dalam pemilu.

Adapun karya Insan Harapan Harahap, tentang “Kaderisasi Partai Politik dan Pengaruhnya terhadap Kepemimpinan Nasional” (Harahap, 2017). Metode yang dilakukan peneliti tersebut menggunakan kualitatif dengan pengumpulan datanya menggunakan studi literatur. Dalam penelitian tersebut berisi tentang mekanisme kaderisasi partai dan pengaruhnya terhadap kepemimpinan nasional.

Kaderesisai serta pengangkatan seseorang untuk melaksanakan peran didalam sistem pemerintahan oleh partai politik belum sesuai dengan apa yang telah dicita-citakan. Implementasi dalam rekrutmen masih menjadi hal yang rancu dalam perpolitikan nasional. Karena masih banyak kader partai yang belum mampu memikul tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan, akibatnya tidak sedikit yang menyalahgunakan kepentingan pribadi dan kerabatnya. Dari tinjauan pustaka diatas terdapat pebedaan dan persamaan dari penulis. Perbedaan terletak pada penggunaan teori. Penelitian tersebut menggunakan teori politi kekerabatan oleh Harjanto. Letak persamaan dari tinjauan pustaka diatas terletak pada proses rekrutmen yang dilakukan partai politik.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan informasi dan data serta meneliti data tersebut. Adapun penjelasan terkait dengan metode penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis (Usman, 2006). Maka dari itu untuk untuk mengetahui sesuatu yang berkaitan dengan strategi kemenangan dalam pemilu, dibutuhkan langkah-langkah sistematis dan penggunaan metode yang susuai guna mempermudah serta mendapatkan hasil yang diharapkan. Proses pemeriksaan subyektif ini mencakup upaya-upaya kunci seperti menangani dan pertanyaan prosedural, mengumpulkan informasi eksplisit dari anggota, memecah informasi induktif dari mata pelajaran eksplisit ke mata pelajaran umum, dan menguraikan pentingnya informasi pada isu-isu ramah atau kemanusiaan (Creswell, 2013).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk memperoleh data deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode penelitian kualitatif adapun pendekannya menggunakan studi kasus. Dalam hal ini kasus yang diangkat adalah maraknya calon artis yang mengikuti pilkada. Sehingga penulis memfokuskan kontestasi politik dalam ranah pilkada.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan faktor yang sangat penting dalam penelitian, karena mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Oleh karena itu, sumber data diperhitungkan ketika memutuskan bagaimana mengumpulkan data. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder (Purhantara, 2010).

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan dan wawancara dengan narasumber yang merasa memiliki informasi yang diperlukan (Cholid, 1997). Untuk mengumpulkan informasi, penulis melakukan wawancara dan dokumentasi sebagai sumber data yang berharga untuk melengkapi pengungkapan konsekuensi dari tinjauan ini. Penulis berbicara dengan orang-orang yang fokus pada postulat ini secara langsung. Penulis bertemu dengan Lucky Hakim sebagai sumber data penting, mencari data melalui Partai Nasdem serta masyarakat.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tidak langsung, yaitu data yang diperoleh dari tulisan-tulisan baik itu berkas dan data lain milik pemerintah ataupun perpustakaan (Hardani, 2020).

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan untuk tujuan tertentu (Muyadi, 2021). Penulis melakukan wawancara dengan melibatkan narasumber yang dianggap berperan penting dalam proses

pengumpulan data ini seperti Lucky Hakim sebagai seorang publik figur yang menjadi tema pada skripsi ini. Kemudian Partai Nasdem, karena Nasdem sebagai pengusung Lucky Hakim serta elemen masyarakat Indramayu (Mahasiswa, pedagang dan PNS).

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Rekaman bisa melalui komposisi atau gambar seseorang (Usman, 2006). Berdasarkan hasil wawancara, teknik selanjutnya adalah teknik dokumenter. Teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian untuk dijadikan sebagai sumber yang valid untuk data penelitian ini.

c. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan disertai dengan catatan pada keadaan atau perilaku objek target. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Sudjana, 1989). Pengamatan yang dilakukan oleh penulis tidak dilakukan sekarang tetapi dilakukan ketika pilkada itu berlangsung ditahun 2020.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut (Sugiyono, 2018) adalah studi sistematis dan penyusunan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen, mengorganisasikan data ke dalam kategori, memecah menjadi unit, mensintesis, mengatur berpola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari. Dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Lebih lanjut teknik yang digunakan untuk analisis data adalah teknik analisis data yang dicetuskan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang mana mereka membagi analisis data menjadi tiga hal, yaitu terbagi atas reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Hardani, 2020).

Milles and Huberman mengemukakan bahwa kegiatan pada analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif & berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sebagai akibatnya datanya telah jenuh. Aktivitas pada analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, & *conclusion drawing/verification* (Miles, 1984).

a. Reduksi Data

Data yang ada dimasukkan ke dalam laporan rinci, kemudian dikurangi, diringkas dan dipilih faktor-faktor kunci dan difokuskan pada faktor-faktor penting, membuat kategori untuk menghapus elemen yang tidak digunakan.

b. Penyajian Data

Data yang terkumpul dikategorikan berdasarkan subjek, sehingga memudahkan penulis untuk melihat pola dalam hubungannya satu sama lain.

c. Penarikan Kesimpulan

Memilih yang penting, membuat kategori, membuang yang tidak dipakai. Hasil penelitian yang menjawab dari fokus penelitian berdasarkan analisis data (Gunawan, 2015).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yang terdiri dari lima bab dari, bab I Pendahuluan, bab II Kerangka Teori, bab III Geografis dan Profil, bab IV Isi dan pembahasan bab V Kesimpulan dan lampiran. Penjelasan secara rinci sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan

Bagian ini menyajikan pendahuluan yang menjadi pembuka dalam pembahasan meliputi: Latar Belakang berisi tentang penjelasan singkat bagaimana permasalahan yang ada. Rumusan masalah, yang berisi tentang kumpulan pertanyaan dalam penelitian. Tujuan dan Manfaat Penelitian, yang berisi tentang acuan dan harapan untuk lebih baik. Tinjauan Pustaka, berisi tentang referensi terdahulu dan Metode Penelitian.

Bab II, Modalitas publik figur dalam kontestasi politik

Bagian ini memuat tentang penjelasan kerangka teoritik teori modal

Bab III, Geografis dan Profil Lucky Hakim

Bagian ini berisi gamabaran umum objek penelitian. Penulis mencoba mengenal Lucky Hakim lebih dekat

Bab IV, Modal-modal yang dimiliki Lucky Hakim dalam pilkada

Bab ini berisi tentang modalitas Lucky Hakim dalam pilkada Indramayu 2020 serta apakah faktor pupularatis merupakan kunci kesuksesannya.

Bab V, Perubahan Habitus Lucky Hakim

Bab ini berisi tentang transformasi Lucky Hakim mulai dari menjadi artis dan kemudian menjadi politisi.

Bab VI, Penutup

Bagian ini meliputi hasil penelitian, dan kritik saran untuk yang lebih baik.

-Bagian akhir dalam skripsi ini adalah daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

MODALITAS PUBLIK FIGUR DALAM KONTESTASI POLITIK

A. Teori Modalitas

Modal adalah kerja yang terakumulasi (dalam bentuk materialnya atau bentuk perwujudannya yang “berbadan hukum”) jika digunakan secara pribadi, yaitu secara eksklusif, oleh agen atau kelompok agen, memungkinkan mereka untuk menggunakan energi sosial dalam bentuk kerja reified atau hidup (Bourdieu, 1986).

Teori modal dicetuskan oleh Pierre Bourdieu, teori kapital ini erat kaitannya dengan persoalan kekuasaan. Titik awal dalam membangun teori modal Bourdieu adalah pertanyaan tentang dominasi. Dalam masyarakat politik, masalah kekuasaan sebagai bentuk perwujudan kekuasaan menjadi masalah utama. Keunggulan ini tergantung pada situasi, sumber daya (modal), dan strategi aktor, kata Haryatmoko. Pemetaan hubungan didasarkan pada kepemilikan dan komposisi modal (Haryatmoko, 2012).

Konsep Bourdieu tentang modal tidak bisa dilepaskan dari konsep kekuasaan yang lain, yakni *habitus* dan *ranah*. Modal *habitus* dan *ranah* merupakan serangkaian konseptual yang digunakan Bourdieu untuk menjawab tindakan sosial dalam konteks kekuasaan. *Ranah* dalam pengertian Bourdieu, adalah arena perjuangan dan kekuatan dari sebuah posisi dan otoritas yang *legitimate*. Kapital oleh Bourdieu dicirikan secara luas dan mencakup hal-hal material (yang dapat memiliki nilai simbolis) serta kualitas-kualitas yang sangat penting secara sosial, seperti kemuliaan, status, dan otoritas (yang ditetapkan sebagai kapital perwakilan), serta kapital sosial (dicirikan sebagai preferensi halus dan desain pemanfaatan) (Mahar, 2009).

Tabel 2 Kerangka teoritik Pierre Bourdiue

$(\text{Habitus} \times \text{Modal}) + \text{Ranah} = \text{Praktik}$
--

Habitus x modal + ranah = praktik merupakan kerangka teoritik dari Pierre Bourdieu. Dengan teori tersebut mempermudah untuk menganalisis modal-modal yang dimiliki ataupun digunakan para aktor politik atau yang terlibat dalam kontestasi tersebut.

B. Habitus, Modal dan Ranah dalam Teori Modalitas

Habitus adalah struktur kognitif yang menengahi antara realitas individu dan sosial. Individu menggunakan *habitus* dalam menghadapi realitas sosial. *Habitus* adalah struktur subjektif yang terbentuk dari pengalaman individu relatif terhadap individu lain dalam jaringan struktur objektif yang ada dalam ruang sosial. Sederhananya, *habitus* diwakili oleh skema, representasi konseptual objek dalam realitas sosial. Manusia menginternalisasi banyak skema sepanjang hidupnya, dan melalui skema ini mereka mempersepsi, memahami, menghargai, dan mengevaluasi realitas sosial (Takwin, 2009).

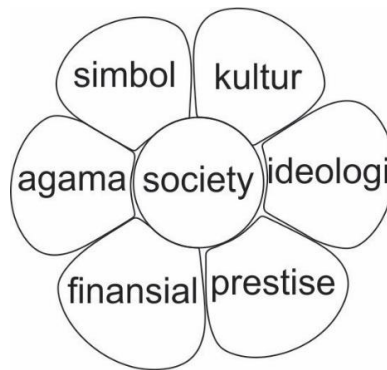
Habitus dapat digambarkan sebagai ketidaksadaran budaya, pengaruh sejarah yang secara tidak sadar kita terima begitu saja. Jadi, *habitus* bukanlah pengetahuan bawaan, bukan pula kategori dalam pengertian Immanuel Kant, dan bukan gagasan bawaan dari dunia gagasan, seperti yang dipikirkan Plato dan kaum rasionalis. *Habitus* adalah produk masa lalu yang muncul setelah seseorang lahir dan setelah lama berinteraksi dengan masyarakat. *Habitus* jelas bukan produk pelengkap bagi manusia, baik secara psikologis maupun biologis. *Habitus* adalah hasil belajar melalui pola asuh, aktivitas bermain dan dalam arti luas, pengembangan masyarakat. Belajar terjadi secara halus, tidak sadar, dan memanifestasikan dirinya secara alami sehingga tampak alami, seolah-olah diberikan oleh alam, atau "sudah dari sana" (Takwin, 2009).

Modal menurut Bourdieu memiliki pengertian hal-hal material (yang memiliki nilai simbolik) dan berbagai atribut yang tak tersentuh, namun memiliki signifikansi secara kultural misalnya prestise, status, dan otoritas serta modal budaya (yang didefinisikan sebagai selera bernilai budaya dan pola-pola konsumtif) (Bourdieu, 1986). Bagi Bourdieu, fungsi kapital adalah fungsi relasi-relasi sosial dalam sistem pertukaran, yang memanifestasikan

dirinya dalam bentuk-bentuk sosial tertentu sebagai sesuatu yang tidak biasa dan patut ditelusuri. Anda dapat menukar jenis modal yang berbeda dengan jenis modal lainnya. Pertukaran yang paling dramatis adalah pertukaran simbolik. Bentuk simbolis inilah yang diakui sah dalam berbagai bentuk kapital (Mahar, 2009).

Oleh karena itu, hubungan kekuasaan yang diaktifkan oleh kapital menciptakan kategori kapital seperti kapital ekonomi, kapital budaya, kapital sosial, dan kapital simbolik. Penjelasan tentang stratifikasi sosial dapat dilihat tidak hanya dari segi ekonomi, tetapi juga dari segi sosial dan budaya.

1. Jenis modal yang pertama adalah modal ekonomi, yakni sumber daya yang dapat menjadi sarana produksi dan pendanaan. Modal ekonomi ini terdiri dari jenis modal dan dapat dengan mudah diubah menjadi bentuk modal lain (Field, 2011). Modal ekonomi meliputi alat produksi (mesin, tanah, tenaga kerja), bahan (pendapatan dan barang), dan uang. Semua jenis modal ini mudah digunakan untuk semua tujuan dan diturunkan dari generasi ke generasi (Fashri, 2007). Modal ekonomi ini direpresentasikan oleh konglomerat, kelompok *entrepreneurship*, maupun pejabat daerah. Para pengusaha dan pejabat yang mempunyai alat-alat produksi, buruh, uang dan juga tanah merupakan aset daerah yang sangat potensial. Aset-aset ini dapat digunakan untuk membangun kesejahteraan daerah, asalkan pengaturan sumber-sumber daya dan kekayaan alam daerah diatur secara adil dan legitimit (Halim, 2014).



Gambar 1 Modalitas Pierre Bourdiue

2. Jenis modal kedua adalah modal budaya, artinya kualifikasi intelektual yang komprehensif yang dapat diperoleh melalui pendidikan formal atau warisan keluarga, seperti kemampuan yang terlihat di depan umum, kepemilikan kekayaan budaya yang berkualitas, serta pengetahuan dan keterampilan khusus, pendidikan formal yang dihasilkan, sertifikat (gelar sarjana), dan lain-lain (Fashri, 2007). Contoh lain dari modal budaya adalah kemampuan menulis, sikap, dan sopan santun yang berperan dalam menentukan status sosial (Haryatmoko, 2012). Dengan demikian, modal kultural merupakan sebuah representasi kemampuan intelektual, yang berkaitan dengan aspek logika.
3. Jenis modal yang ketiga adalah modal sosial, suatu jaringan hubungan sebagai sumber untuk menentukan status sosial. Menurut (Halim, 2014) modal sosial tercermin dari banyaknya jumlah aktivis, pekerja NGO, pekerja organisasi sosial, dan sebagainya. Modal sosial juga mempunyai jaringan dengan kutub-kutub kekuasaan baik di level nasional maupun level global. Modal sosial diperoleh dari relasi setiap agen yang saling mengenal dan saling mengakui.
4. Jenis modal yang keempat adalah modal simbolik, yaitu modal yang menghasilkan kekuatan simbolik. Kekuasaan simbolik seringkali membutuhkan simbol kekuasaan seperti status, mobil mewah, kantor, ketenaran, gelar, ketinggian, dan keluarga terkenal. Oleh

karena itu, modal simbolik adalah pengakuan atas segala bentuk oleh kelompok, baik institusional maupun kelompok non institusional (Fashri, 2007). Citra aktual memiliki kemampuan untuk membangun realitas, memberdayakan individu untuk menerima, mengenali, dan mengubah perspektif mereka tentang realitas bagi orang, perkumpulan, partai politik, atau negara (Piliang, 2004).

Kapital dapat menampilkan dirinya dalam tiga samaran fundamental: sebagai kapital ekonomi, yang segera dan langsung dapat diubah menjadi uang dan dapat dilembagakan dalam bentuk hak milik; sebagai modal budaya, yang dalam kondisi tertentu dapat diubah menjadi modal ekonomi dan dapat dilembagakan dalam bentuk kualifikasi pendidikan; dan sebagai modal sosial, yang terdiri dari kewajiban sosial ("hubungan"), yang dalam kondisi tertentu dapat diubah menjadi modal ekonomi dan dapat dilembagakan dalam bentuk gelar bangsawan. Menurut Bourdieu, ranah dipandang sebagai 'ranah kekuasaan'. Hal ini merupakan area dengan banyak potensi dan mengharuskan melihatnya secara dinamis. Konsep ini dibandingkan dengan hal-hal seperti "bingkai" dan aturan yang tidak relevan. Ranah adalah wilayah kekuasaan semi-otonom, dan juga wilayah dimana perebutan status berlangsung. Perjuangan ini dipandang sebagai transformasi atau mempertahankan ruang lingkup kekuasaan (Bourdieu, 1983).

Untuk membaca permainan politik di daerah, bentuk-bentuk modal yang dijelaskan dalam teori modal sangatlah membantu. Para elite dan aktor politik di daerah mempunyai modal-modal yang beragam untuk meraih kekuasaan dipentas lokal. Elite birokrasi mempunyai modal material sekaligus sosial, sehingga mampu membuat kebijakan-kebijakan. Elite pemerintah di daerah juga mempunyai modal simbolik, yang membuat diri mereka mempunyai legitimasi. Kekuatan yang bisa menciptakan legitimasi berakar pada modal simbolik (Fashri, 2007).

Untuk meraih kekuasaan lokal, para elite ekonomi di daerah bisa menggunakan modal material dan finansialnya untuk mempengaruhi persepsi

dan pilihan masyarakat. Memang, melalui modal yang cukup besar, elite bisnis dapat mengontrol kepemimpinan pemerintah daerah, apalagi jika elite pemerintahan dikapitalisasi oleh elite bisnis untuk mendapatkan status dan kekuasaan. Apalagi jika proses politik di daerah dikendalikan oleh kebijakan moneter, niscaya elite akan menjadi kekuatan dominan dalam roda pemerintahan (Halim, 2014).

BAB III

GAMBARAN UMUM KABUPATEN INDRAMAYU DAN PROFIL LUCKY HAKIM

A. Gambaran Umum Kabupaten Indramayu

1. *Kondisi geografis*

Kabupaten Indramayu adalah salah satu kabupaten yang terletak di wilayah Jawa Barat, terletak di pesisir utara pulau Jawa dengan garis pantai sepanjang 147 Km yang dilintasi jalan pantai utara sebagai jalan utama moda transportasi darat pulau Jawa. Luas wilayah Kabupaten Indramayu mencapai 5,6 persen dari total keseluruhan luas Provinsi Jawa Barat. Secara geografis sebagian besar Kabupaten Indramayu terletak pada dataran rendah dengan ketinggian berkisar antara 0-18 meter di atas permukaan laut, kondisi tanah Kabupaten Indramayu berupa dataran dengan kemiringan rata-rata diantara 0 persen-2 persen.

Secara geografis Kabupaten Indramayu terletak pada posisi $107^{\circ} 52' - 108^{\circ} 36' BT$ dan $6^{\circ} 15' - 6^{\circ} 40' LS$. Luas Keseluruhan Kabupaten Indramayu sebesar 2.099 Km² atau 5,6 persen dari keseluruhan luas Provinsi Jawa Barat, dengan presentase tanah kering atau darat 94.045 Km² dan tanah sawah 115.897 Km². Kabupaten Indramayu berjarak 180 Km dari Kota Bandung dan berjarak 207 Km dari Kota Jakarta. Selanjutnya Kabupaten Indramayu secara geografis wilayahnya berbatasan dengan:

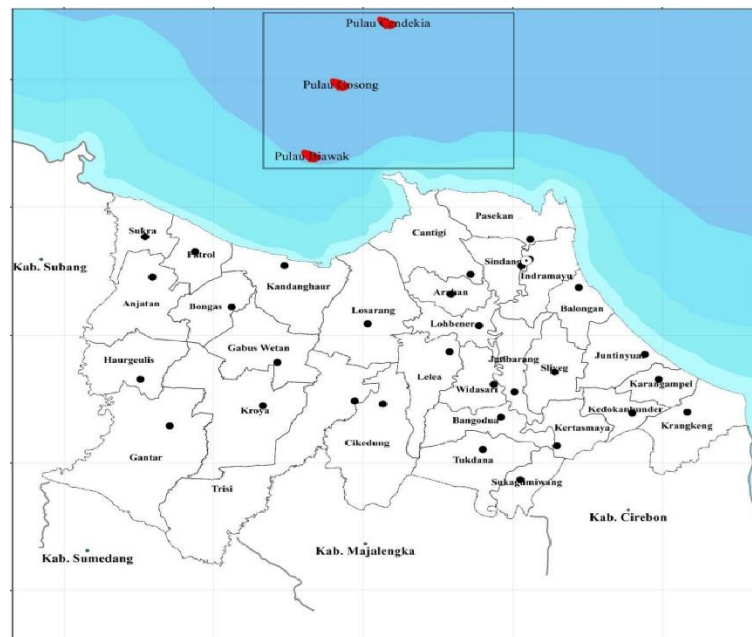
Tabel 3 Perbatasan Kabupaten Indramayu

Barat	Kabupaten Subang
Timur	Laut Jawa dan Kabupaten Cirebon
Selatan	Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Cirebon
Utara	Laut Jawa

Luas wilayah Kabupaten Indramayu relatif besar, jika disusuri menggunakan sepeda motor dari wilayah paling timur yaitu Kecamatan Krangkeng yang berbatasan dengan Kabupaten Cirebon dan Kecamatan Sukra yang berbatasan dengan Kabupaten Subang dapat ditempuh selama 1 1/2 jam. Keadaan wilayah Kabupaten Indramayu sebagian besar terdiri dari dataran rendah sampai pesisir, tetapi di sebagian kecil pada wilayah Kecamatan Gantar dan Kecamatan Terisi yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Sumedang wilayahnya berupa perbukitan.

2. *Kondisi Topografis*

Kabupaten Indramayu secara topografi sebagian besar Kabupaten Indramayu terletak pada dataran rendah dengan ketinggian berkisar antara 0-18 meter diatas permukaan laut, kondisi tanah Kabupaten Indramayu berupa dataran dengan kemiringan rata-rata diantara 0 persen-2 persen, sehingga ketika musim hujan datang sebagian titik pada wilayah bagian utara akan terjadi genangan. Secara topografi Kabupaten Indramayu dibagi kedalam tiga kelompok ketinggian yakni ketinggian antara 0-7 m dpl, 7-25 m dpl dan 25-100 m dpl. Pada ketinggian antara 0-7 m dpl dimulai dari bibir pantai sampai wilayah pertanian yang mencakup wilayah kecamatan Sukra, Kandanghaur, Sindang, Arahana, Pasekan, Balongan, Juntinyuat, Kedokanbunder, Anjatan, Patrol, Losarang, Lohbener, Cantigi, Indramayu, Siyeg, Karangampel dan Krangkeng. Sedangkan pada ketinggian 7-25 m dpl mencakup wilayah dari kecamatan Kroya, sebagian wilayah Kecamatan Anjatan, Terisi, Jatibarang, Cikédung, Tukdana, Bongas, Gabuswetan, Lelea, Widasari, Kartasmaya, Sukgumiwang dan Bangodua. Yang terakhir pada ketinggian antara 25-100 m dpl meliputi wilayah Kecamatan Terisi, Haurgeulis, Gantar, sebagian wilayah Kecamatan Cikédung dan Kroya.



Gambar 2 Peta Administratif Kabupaten Indramayu

Wilayah Kabupaten Indramayu mempunyai tanah yang subur yang dimanfaatkan masyarakat sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Terdapat sepuluh jenis tanah di kabupaten Indramayu yaitu aluvial hadromof, aluvial kelabu tua, asosiasi aluvial (kelabu dan cokelat kelabu), asosiasi gile humus rendah, regosol kelabu, grumusol kelabu, asosiasi latosol cokelat, asosiasi latosol (merah dan cokelat kemerahan) dan asosiasi podsolik kuning. Secara topografi Kabupaten Indramayu relatif kecil dari potensi bencana gempa vulkanik maupun tektonik dikarenakan letaknya cukup jauh dari pertemuan lempeng Eurasia dan Indo-Australian yang terletak diselatan pulau jawa.

Letak topografi Kabupaten Indramayu yang berada di pesisir utara pulau jawa dengan garis pantai sepanjang 147 Km tidak bisa menghindari potensi abrasi dan banjir rob. Gelombang pasang surut air laut di pesisir pantai Kabupaten Indramayu pada akhir dan awal tahun menjangkau wilayah yang lebih luas jika dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya, sehingga muka air laut yang biasanya hanya berada disekitar bibir pantai bergerak maju ke daratan yang merendam permukiman warga dan objek wisata. Selanjutnya Kabupaten

Indramayu juga tidak bisa lepas dari ancaman abrasi yang sudah terjadi sebanyak 50% atau 73.5 Km dari jumlah keseluruhan bibir pantai sepanjang 147 Km, pesisir pantai yang terkena abrasi diantaranya di Kecamatan Krangkeng, Pasekan, Kandanghaur, Patrol, Juntinyuat, Indramayu Losarang dan Sukra.

3. *Administratif Kabupaten Indramayu*

Kabupaten Indramayu menjadi bagian dari Provinsi Jawa Barat dengan pusat pemerintahan yang terletak di kecamatan Indramayu, sementara itu untuk pusat keramaian dari Kabupaten Indramayu terletak di kecamatan Jatibarang. Kabupaten Indramayu terdiri dari 31 kecamatan yang terbagi lagi menjadi 313 desa dan kelurahan. Kabupaten Indramayu ini mempunyai luas wilayah yang berbeda di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Indramayu, dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4 Luas Wilayah Kabupaten Indramayu

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (Hektar)
1.	Haurgeulis	6.161,00
2.	Gantar	21.144,00
3.	Kroya	11.529,00
4.	Gabuswetan	9.648,00
5.	Cikedung	14.657,00
6.	Terisi	11.642,00
7.	Lelea	5.619,00
8.	Bangodua	4.073,00
9.	Tukdana	4.669,00
10.	Widasari	3.917,00
11.	Kertasemaya	4.513,00
12.	Sukagumiwang	3.712,00
13.	Krangkeng	6.114,00

14.	Karangampel	2.950,00
15.	Kedokanbunder	3.209,00
16.	Juntinyuat	5.087,00
17.	Sliyeg	5.535,00
18.	Jatibarang	4.379,00
19.	Balongan	3.843,00
20.	Indramayu	7.078,00
21.	Sindang	3.275,00
22.	Cantigi	11.684,00
23.	Pasekan	8.435,00
24.	Lohbener	3.495,00
25.	Arahan	3.597,00
26.	Losarang	9.343,00
27.	Kandanghaur	7.684,00
28.	Bongas	4.558,00
29.	Anjatan	8.150,00
30.	Sukra	6.323,00
31.	Patrol	3.919,00
Luas Keseluruhan Kabupaten Indramayu		209.942,00

Sumber: <https://indramayukab.bps.go.id>

4. *Demografis Kabupaten Indramayu*

a. Jumlah Penduduk

Secara demografis penduduk Kabupaten Indramayu pada tahun 2020 sebanyak 1.834.434 jiwa dengan jumlah laki-laki 922.619 jiwa dan perempuan sebanyak 911.815 jiwa. Ini menandakan populasi laki-laki Kabupaten Indramayu lebih banyak dibandingkan populasi perempuan. Laju pertumbuhan populasi jumlah penduduk mengalami naik turun disetiap tahunnya. Data lebih rinci terkait hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 5 Populasi penduduk Kabupaten Indramayu 2020

Jenis Kelamin	2018	2019	2020
Laki-laki	885.221	936.516	922.619
Perempuan	833.966	924.753	911.815
Laki-laki dan Perempuan	1.719.187	1.861.269	1.834.434

Sumber: <https://indramayukab.bps.go.id>

Selanjutnya dapat dilihat data terkait banyaknya populasi penduduk di setiap kecamatan di Kabupaten Indramayu. Jumlah penduduk di Kecamatan Indramayu lebih tinggi jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya dengan total populasi 120.866 jiwa, sedangkan kecamatan dengan total populasi paling sedikit di Kabupaten Indramayu berada di Kecamatan Pasekan dengan total populasi hanya 28.509 jiwa, banyaknya populasi penduduk pada setiap kecamatan di Kabupaten Indramayu diuraikan sebagai berikut:

Tabel 6 Banyaknya Populasi penduduk pada kecamatan di

NO.	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK
1.	Haurgeulis	92.189
2.	Gantar	61.223
3.	Kroya	66.549
4.	Gabuswetan	58.719
5.	Cikedung	41.251
6.	Terisi	57.114
7.	Lelea	48.830
8.	Bangodua	30.492
9.	Tukdana	57.674
10.	Widasari	38.105
11.	Kertasemaya	63.447

12.	Sukagumiwang	36.462
13.	Krangkeng	68.588
14.	Karangampel	70.160
15.	Kedokanbunder	49.582
16.	Juntinyuat	89.537
17.	Sliyeg	64.409
18.	Jatibarang	77.313
19.	Balongan	47.015
20.	Indramayu	120.866
21.	Sindang	56.616
22.	Cantigi	31.714
23.	Pasekan	28.509
24.	Lohbener	58.074
25.	Arahan	36.272
26.	Losarang	54.865
27.	Kandanghaur	94.549
28.	Bongas	51.085
29.	Anjatan	89.502
30.	Sukra	49.549
31.	Patrol	61.123
Jumlah Keseluruhan Penduduk di Kabupaten Indramayu		1.845.928

Sumber: *Indramayu Dalam Angka 2022*

Kepadatan penduduk perkecamatan juga harus diperhatikan dengan baik oleh Pemerintah Kabupaten Indramayu, sehingga distribusi penduduk dapat ditekan dan disebar dengan merata. Jumlah kepadatan penduduk paling kecil di Kabupaten Indramayu berada di Kecamatan Terisi dengan total 321..61 Km², sementara untuk kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu Kecamatan Indramayu dengan total 2334.22 Km². Kepadatan

penduduk disetiap kecamatan di Kabupaten Indramayu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 Kepadatan Penduduk pada Kecamatan di

NO.	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	KEPADATAN PENDUDUK
1.	Haurgeulis	92.189	1.430 Km ²
2.	Gantar	61.223	355 Km ²
3.	Kroya	66.549	490 Km ²
4.	Gabuswetan	58.719	758 Km ²
5.	Cikedung	41.251	362 Km ²
6.	Terisi	57.114	321 Km ²
7.	Lelea	48.830	802 Km ²
8.	Bangodua	30.492	636 Km ²
9.	Tukdana	57.674	781 Km ²
10.	Widasari	38.105	950 Km ²
11.	Kertasemaya	63.447	1.605 Km ²
12.	Sukagumiwang	36.462	1.104 Km ²
13.	Krangkeng	68.588	927 Km ²
14.	Karangampel	70.160	2.277 Km ²
15.	Kedokanbunder	49.582	1.564 Km ²
16.	Juntinyuat	89.537	1.653 Km ²
17.	Sliyeg	64.409	1.169 Km ²
18.	Jatibarang	77.313	1.793 Km ²
19.	Balongan	47.015	1.245 Km ²
20.	Indramayu	120.866	2.334 Km ²
21.	Sindang	56.616	1.632 Km ²
22.	Cantigi	31.714	380 Km ²
23.	Pasekan	28.509	371 Km ²
24.	Lohbener	58.074	1.530 Km ²

25.	Arahan	36.272	1.067 Km ²
26.	Losarang	54.865	491 Km ²
27.	Kandanghaur	94.549	1.111 Km ²
28.	Bongas	51.085	1.048 Km ²
29.	Anjatan	89.502	1.046 Km ²
30.	Sukra	49.549	1.113 Km ²
31.	Patrol	61.123	1.419 Km ²

Sumber: *Indramayu Dalam Angka 2022*

b. Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia

Komposisi usia penduduk di Kabupaten Indramayu pada tahun 2021 didominasi oleh penduduk dewasa muda dengan umur antara 20-24 tahun yang berjumlah 157.189, dengan komposisi laki-laki 81.518 dan perempuan 75.679. Kemudian untuk penduduk dengan komposisi usia yang paling sedikit adalah manula dengan umur lebih dari 75 tahun dengan jumlah 20.738 jiwa, komposisi jenis kelamin laki-laki 9.278 jiwa dan perempuan 11.460 jiwa. Komposisi usia penduduk di Kabupaten Indramayu diuraikan sebagai berikut:

Tabel 8 Komposisi Usia Penduduk di Kabupaten Indramayu 2021

USIA	KOMPOSISI PENDUDUK BERDASARKAN USIA		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
0-4	68.271	65.942	134.231
5-9	72.066	68.720	140.786
10-14	72.855	69.220	142.075
15-19	75.976	71.679	147.655
20-24	81.518	75.671	157.189
25-29	80.086	72.085	152.171
30-34	77.681	74.311	151.992
35-39	73.041	80.384	153.425
40-44	72.117	78.836	150.953

45-49	65.676	66.934	132.610
50-54	55.876	56.920	112.796
55-59	45.626	46.532	92.158
60-64	37.567	38.135	75.702
65-69	27.061	26.372	53.433
70-74	16.143	17.344	33.487
75+	9.278	11.460	20.738
Jumlah	930.838	920.545	1.851.383

Sumber: *Indramayu Dalam Angka 2022*

c. Agama

Keberagaman suku dan agama merupakan anugrah yang diberikan Allah S.W.T yang harus kita rawat dengan baik agar bangsa ini hidup rukun meskipun banyak perbedaan. Untuk Kabupaten Indramayu sendiri terdapat banyak suku dan agama diantaranya adalah suku jawa, sunda dan dayak serta keberagaman agama tersebar di Kabupaten Indramayu mulai dari islam, kristen, katolik, hindu, budha dan lainnya.

Tabel 9 Pemeluk agama Kabupaten Indramayu 2020

ISLAM	KRISTEN	KATOLIK	HINDU	BUDHA	LAINNYA
1.697.012	18.490	1.277	144	660	13

Sumber: *BPS Provinsi Jawa Barat*

Dalam kehidupan beragama diatur oleh pasal 29 UUD 1945 dan terdapat pada sila pertama pancasila. Kehidupan beragama kemudian dikembangkan dan diarahkan pada kemajuan moral untuk kepentingan bersama dalam membangun masyarakat yang adil dan makmur. Indramayu merupakan salah satu Kabupaten yang mayoritas penduduknya beragama islam.

5. *Budaya Kabupaten Indramayu*

Meski berada di Jawa Barat, sebagian besar penduduk Indramayu di wilayah utara berbahasa Dermayon. Dialeknya mirip dengan bahasa Cirebon yang digunakan di pusat Keraton Cirebon. Di sisi lain, sebagian masyarakat Indramayu yang tinggal di selatan dan barat daya tetap menggunakan bahasa Sunda. Pasalnya, Indramayu bagian selatan pernah menjadi wilayah kekuasaan Kerajaan Galuh dan Sumedang Larang, sehingga masyarakat bisa berbahasa Sunda, namun menggunakan dialek Indramayu yang disebut Sunda Parean.

Salah satu budaya masyarakat Indramayu adalah Mapag Sri. Tradisi Mapag Dewi Sri merupakan bentuk rasa syukur atas hasil panen yang diterima masyarakat Indramayu. Kegiatan ini harus dilakukan setiap tahun. Mereka percaya bahwa jika tradisi ini diabaikan, kejahatan akan menimpa mereka. Pada tahun 1970-an kegiatan ini tidak dilakukan karena panen yang buruk. Pada saat yang sama, banyak penduduk setempat jatuh sakit. Sejak itu, tradisi Mapag Dewi Sri tetap dilaksanakan meskipun hasil panen sedikit.



Gambar 3 Tradisi Mapag Sri di Kabupaten Indramayu

Bagi masyarakat pesisir pantai utara Indramayu, Mapag Sri merupakan ritual yang berkaitan dengan mitologi Dewi Sri atau Nyi

Pohaci Sanghyang Sri, yang dianggap sebagai dewi padi. Dewi Sri atau Nyi Pohaci Sanghyang dianggap sebagai dewi kehidupan dan membimbing orang dalam berbagai cara untuk menghormati makna hidup.

Masyarakat Indramayu juga mempunyai tipikal masyarakat dengan kecenderungan wataknya yang keras dan terbuka dikarenakan Indramayu merupakan wilayah yang dekat dengan pesisir. Banyak masyarakat pesisir Indramayu yang berprofesi sebagai nelayan. Tradisi yang masih melekat dari masyarakat Indramayu terutama untuk daerah pesisir adalah Nadran. Nadran ini adalah tradisi rutin tahunan masyarakat Indramayu berisi tentang upacara adat para nelayan. Upacara ini tidak lain bertujuan sebagai rasa syukur atas hasil tangkapan ikan yang cukup melimpah.



Gambar 4 Nadran di Kabupaten Indramayu

6. *Kondisi Ekonomi*

a. Komoditas Kabupaten Indramayu

Kabupaten Indramayu mempunyai komoditas yang beragam, tetapi komoditas utama adalah sektor pertanian dan perkebunan. Pada sektor perkebunan komoditas unggulan Kabupaten Indramayu yaitu mangga sebanyak 933.979 Kwintal, sementara itu untuk komoditas yang masih jarang dikembangkan oleh masyarakat adalah alpukat dengan jumlah 22 Kwintal. Komoditas perkebunan Kabupaten Indramayu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10 Produksi Tanaman Buah Kabupaten Indramayu Tahun 2021

NO.	JENIS TANAMAN	PRODUKSI (Kwintal)
1.	Sukun	597
2.	Sirsak	1.126
3.	Sawo	2.813
4.	Rambutan	71
5.	Pisang	94.499
6.	Petai	3.785
7.	Pepaya	24.041
8.	Nangka/Cempedak	18.648
9.	Melinjo	4.392
10.	Mangga	933.979
11.	Jeruk	7.177
12.	Jambu Biji	8.961
13.	Jambu Air	5.129
14.	Belimbing	1.177
15.	Alpukat	22

Sumber: *Indramayu Dalam Angka 2022*

Indramayu mempunyai produksi beras yang begitu besar dan tinggi. Indramayu juga dianugerahi oleh Menteri Pertanian sebagai kota penghasil beras tertinggi di Indonesia pada perayaan HUT ke-75 kemerdekaan Republik Indonesia tahun 2020. Luas area persawahan mencapai 54,35% dari total luas Kabupaten. Pada 2019, Indramayu mampu memproduksi 1.376.429 ton gabah kering giling (GKG) dan produksi beras 789.657 ton.

Tabel 11 Produksi Tanaman Padi Kabupaten Indramayu Tahun 2017

NO.	KECAMATAN	LUAS PANEN (Ha)	PRODUKTIVITAS (Kw/Ha)	JUMLAH PRODUKSI (Ton)
1.	Haurgeulis	8.375	48.31	40.460
2.	Gantar	18.044	60.04	108.328
3.	Kroya	14.427	57.11	82.386
4.	Gabuswetan	11.989	58.19	69.758
5.	Cikedung	12.562	69.08	86.778
6.	Terisi	10.162	68.57	69.679
7.	Lelea	10.000	70.98	70.977
8.	Bangodua	6.494	53.14	34.511
9.	Tukdana	8.426	46.29	39.000
10.	Widasari	5.838	48.58	28.363
11.	Kertasemaya	5.797	58.23	33.758
12.	Sukagumiwang	5.060	56.91	28.798
13.	Krangkeng	6.961	62.56	43.547
14.	Karangampel	4.014	51.77	20.781
15.	Kedokanbunder	4.243	58.26	24.717
16.	Juntinyuat	7.852	60.01	47.123
17.	Sliyeg	8.518	62.81	53.500
18.	Jatibarang	6.009	64.24	38.600
19.	Balongan	3.523	43.21	15.224
20.	Indramayu	3.314	57.21	18.959
21.	Sindang	4.117	61.74	25.417
22.	Cantigi	3.372	60.56	20.419
23.	Pasekan	1.742	73.35	12.776
24.	Lohbener	5.174	62.00	32.078
25.	Arahan	4.918	63.22	31.089
26.	Losarang	11.000	62.80	69.081

27.	Kandanghaur	10.776	50.14	54.035
28.	Bongas	6.958	54.75	38.095
29.	Anjatan	12.461	52.14	64.970
30.	Sukra	6.840	76.55	52.359
31.	Patrol	6.350	61.72	39.191
Jumlah		235.316	59.27	1.394.771

Sumber: *Indramayu Dalam Angka 2022*

b. Angkatan Kerja

Tingkat partisipasi angkatan kerja penduduk Kabupaten Indramayu terbagi kedalam beberapa jenis kegiatan antara lain: bekerja, pernah bekerja, tidak pernah bekerja. Jumlah presentase angkatan kerja penduduk Kabupaten Indramayu pada rentang waktu 2018-2020 mengalami peningkatan. Data mengenai tingkat partisipasi angkatan kerja menurut jenis kegiatan dari penduduk Kabupaten Indramayu dapat dilihat pada tabel data berikut:

Tabel 12 Jumlah Penduduk Angkatan Kerja 2018-2020

Angkatan Kerja	Jumlah Penduduk Angkatan Kerja		
	2018	2019	2020
Bekerja	776.017	818.449	854.045
Pernah Bekerja	34.779	40.575	46.345
Tidak Pernah Bekerja	36.057	33.336	40.316
Jumlah (Angkatan Kerja)	846.853	892.360	940.706

Sumber: <https://indramayukab.bps.go.id>

Jumlah angkatan kerja berdasarkan umur pada masyarakat Indramayu digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat produktivitas masyarakatnya sesuai dengan golongan umur. Angkatan kerja di Kabupaten Indramayu didominasi oleh usia dewasa muda dan yang tertinggi pada usia 35-39 tahun yang berjumlah 93.420 jiwa, kemudian usia angkatan kerja terendah berada pada tahapan usia bayi sampai remaja awal dengan jumlah

nol angkatan kerja. Selanjutnya dapat dilihat tabel yang menyajikan jumlah penduduk angkatan kerja di Kabupaten Indramayu berdasarkan golongan umur sebagai berikut:

Tabel 13 Jumlah Penduduk Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur

Golongan Umur	Jumlah Penduduk Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur (Jiwa)	
	2014	2015
0-4	-	-
5-9	-	-
10-14	-	-
15-19	35.299	36.403
20-24	63.534	77.122
25-29	90.464	80.599
30-34	97.569	84.737
35-39	89.624	93.420
40-44	94.945	90.889
45-49	86.878	84.791
50-54	84.551	70.497
55-59	48.789	57.238
60-64	44.049	33.401
65+	30.881	31.102
Jumlah	766.583	740.199

Sumber: <https://indramayukab.bps.go.id>

B. Dinamika Politik Kabupaten Indramayu

1. Sejarah Pemerintahan Kabupaten Indramayu

Sejarah berdirinya Kabupaten Indramayu diawali oleh utusan sultan demak yang bernama Arya Wiralodra pada 7 oktober 1527, kemudian beliau berhasil mendirikan sebuah kota baru yang dinamai Darma Ayu (Indramayu) yang berada di dekat Bandar Cimanuk. Arya Wiralodra menjadi tokoh yang dominan di daerah Cimanuk, sehingga Prabu Cakraningrat (Raja Kerajaan Galuh) yang menjadi wakil dari kerajaan Pajajaran bagian pesisir timur wilayah Kerajaan Padjajaran mengangkat Arya Wiralodra sebagai penguasa didaerah tersebut dan

digelari “Prabu Indrawijaya”. Kerajaan Rajagaluh pada tahun 1530 yang dipimpin oleh Prabu Cakraningrat ditaklukkan oleh Kesultanan Demak dan Cirebon, kekalahan tersebut menyebabkan Indramayu yang diperintah Arya Wiralodra berpindah kekuasaan ke Kesultanan Cirebon.

Kesultanan Mataram pada tahun 1628 sampai tahun 1629 melakukan ekspansi ke Jawa Barat dibawah pimpinan Sultan agung, dengan tujuan utama untuk mengusir VOC di Batavia (Jakarta). Kemudian selama masa ekspansi berlangsung Cirebon menyerahkan wilayah Indramayu kepada Mataram. Selanjutnya Amangkurat I Sultan Mataram yang menggantikan Sultan Agung yang wafat pada masa pelarian karena berhasil digulingkan dari tahta Kesultanan Mataram oleh Trunojoyo yang mendapat bantuan biaya dari Cirebon dan Banten, sehingga menyebabkan wilayah Indramayu berada dibawah Kesultanan Banten.

Sultan Haji pada tahun 1683 meminta bantuan kepada VOC untuk menggulingkan ayahnya yaitu Sultan Ageng Tirtayasa menyebabkan wilayah Indramayu lepas dari Kesultanan Banten. Dikarenakan sudah pecahnya Kesultanan Cirebon dan Indramayu sehingga terbagi menjadi Panembahan Kacirbonan, Kesultanan Kasepuhan dan Kesultanan Kanoman menyebabkan wilayah Indramayu terpecah kedalam wilayah Kesultanan Kasepuhan dan Kesultanan Kanoman. Selanjutnya pada tahun 1680 Kesultanan Kasepuhan berkehendak agar Cirebon hanya dibawahhi oleh satu kesultanan dengan membubarkan Panembahan Kacirebonan dan Kesultanan Kanoman, tetapi usaha tersebut mendapat penolakan oleh Panembahan Kacirebonan dan sultan kanoman yang menyebabkan ketegangan diantara mereka.

Dalam usaha untuk menghindari klaim dari pihak luar (Banten dan Mataram) dan perang saudara, ketiga Kesultanan Cirebon sepakat untuk mengadakan perjanjian dengan VOC pada tahun 1681. Perjanjian tersebut dilaksanakan di Keraton Kesultanan Cirebon yang disepakati bahwa Cirebon menjadi Negara Vasal VOC Belanda yang

ditandatangani oleh Panembahan Kacirebonan, Sultan Kasepuhan dan Sultan Kanoman. Hasil dari perjanjian yang telah dilakukan bahwa wilayah Cirebon termasuk Indramayu dijamin ekonomi, keamanan dan hal-hal lain oleh VOC. Sehingga mulai tahun 1581 sampai seterusnya wilayah Indramayu termasuk bagian kekuasaan VOC Belanda, kemudian turun ke Pemerintahan Hindia Belanda, selanjutnya jatuh ke kekuasaan Jepang dan hingga akhirnya menjadi bagian dari wilayah Negara Indonesia.

2. *Keadaan Politik Kabupaten Indramayu Pasca Orba*

Seperti diketahui, dalam empat kali pilkada, Golkar selalu meraih kemenangan dengan menempatkan kader-kader terbaiknya sebagai Bupati-Wakil Bupati Indramayu. Satu kemenangan diraih di era transisi demokrasi dimana pilkada masih ditentukan oleh anggota DPRD di tahun 1999. Kader Golkar, Irianto MS Syarifuddin (Yance), ketika itu memenangkan pilkada saat berpasangan dengan H Dedi Wahidi, Ketua PKB setempat. Yance kemudian kembali terpilih pada pilkada pertama yang langsung dipilih oleh rakyat. Kali ini ia berpasangan dengan mantan birokrat karir, Heri Sudjati pada pilkada 2004.

Golkar konsisten memenangkan empat pilkada dengan mengangkat kader-kader unggulannya sebagai Bupati dan Wakil Bupati Indramayu. Kemenangan diraih di era transisi demokrasi ketika pemilihan kepala daerah 1999 masih diputuskan oleh anggota DPRD. Kader Golkar, Irianto MS Syarifuddin atau di kenal Yance memenangkan Pilkada saat bersama Ketua PKB setempat. Yance kemudian terpilih kembali dalam pemilihan langsung pertama rakyat. Kali ini, ia bekerja sama dengan mantan birokrat karir yaitu Heri Sudjati pada pilkada 2004 (Nugroho 2020). Berikut adalah daftar Bupati Indramayu pasca orba :

Tabel 14 Daftar Bupati dan Wakil Bupati Indramayu pasca orba

No	Bupati	Mulai Menjabat	Akhir Menjabat	Wakil Bupati	Prd.	Ket.
1	Irianto M.S. Syafiuddin	2000	2005	Dedi Wahidi	31	
		2005	2010	Heri Sudjati	32	
2	Anna Sophana	2010	2015	Supendi	33	
		2016	2018	Supendi	34	
3	Supendi	2018	2019	Taufik Hidayat		Plt
4	Taufik Hidayat	2019	2021	-		Plt
5	Nina Agustina	2021	2026	Lucky Hakim	35	

Partai Golkar berhasil membuat *hatrrick* pada pilkada, dimulai dari kemenangan Yance hingga istrinya yaitu Anna Sophana. Bahkan ketika Anna Sophana mengundurkan diri dua plt yang menggantikannya berasal dari partai Golkar. Sehingga dari tahun 2000 hingga 2020 Indramayu dipimpin oleh kader Golkar.

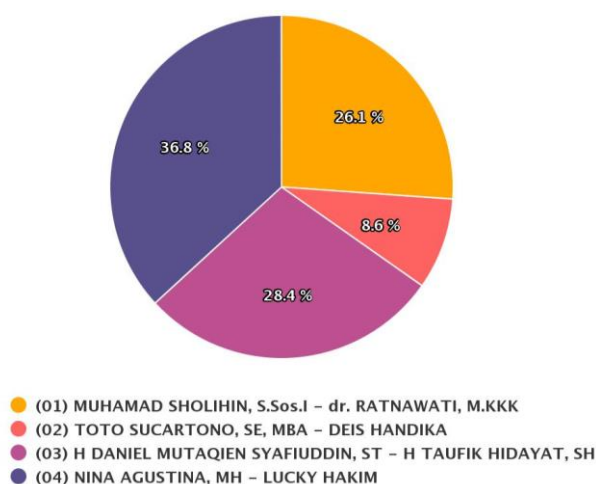
3. *Peta Elektoral Pilkada Kabupaten Indramayu tahun 2010-2020*

Pada Pilkada Indramayu 2010, tiga dari enam pasangan, Api Karpi dan Ruwita, Maryono Martono dan Handar Wijaya, serta Toto Sucartono dan Kasan Basari, maju sebagai calon independen. Tiga pasangan lain yang berafiliasi politik adalah pasangan Gori Sanuri - Ruslandi, pasangan Anna Sophana-Supendi dan pasangan Uryanto Hadi - Abas Asafah. Pemenangnya adalah pasangan Anna Sophana-Supendi dengan 60,81 persen, pasangan Uryanto Hadi - Abas Asafah dengan 14,83 persen, pasangan Gori Sanuri - Ruslandi dengan 11,38 persen dan pasangan Toto Sucartono - Kasan Basari dengan 5,63 persen. Ruwita memiliki 5,49 persen dan pasangan terakhir Mulyono Martono - Handaru Wijaya memiliki 2,09 persen (Daie 2019).

Pada tahun 2015, pilkada Indramayu sangat berbeda dengan pilkada 2010 di atas dalam hal komposisi kontestasi politik, dengan hanya ada dua pasangan calon yang bertarung 'head-to-head': poros petahana dan

poros non-petahana. Pasangan petahana yang diwakili oleh pasangan Anna Sophana-Supandi memperoleh 55 persen suara, unggul 10 persen dari pasangan non-petahana yang diwakili oleh pasangan Toto Sucartono-Rasta Wiguna. Pesan politiknya bahwa sejumlah besar pasangan petahana hanya “membagi” pemilu di antara pasangan non-petahana tanpa secara signifikan merusak basis elektoral petahana. Disisi lain, jika tantangannya adalah head-to-head, pasangan non-petahana menunjukkan kekuatan dukungan dan trend kenaikan elektoral, seperti yang ditunjukkan pada data pemilu di atas.

Untuk pilkada Indramayu 2020 lebih berwarna dari sebelumnya. Terdapat empat pasangan calon dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Indramayu 2020. Pertama pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Mohamad Sholihin-Ratnawati yang diusung oleh Partai PKB, Demokrat, PKS, Hanura. Pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati kedua yaitu Toto Sucartono-Deis Handika dari Perseorangan. Pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati keempat Daniel Muttaqien Syafiuddin-Taufik Hidayat diusung oleh partai Golkar. Pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati terakhir Nina Agustina Bachtiar-Lucky Hakim diusung oleh partai PDI, Gerindra, Nasdem. Perolehan suara dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 5 Grafik perolehan suara pada pilkada Indramayu 2020

Berdasarkan hasil pemungutan suara total, pasangan Nina Agustina Bachtiar-Lucky Hakim keluar sebagai pemenang dengan perolehan suara 313.766 atau 36,78 persen. Nina Agustina Bachtiar-Lucky Hakim, mengalahkan petahana Daniel Muttaqien Syafiuddin-Taufik Hidayat, yang memperoleh suara 243.151 atau 28,48 persen. Sementara Mohamad Sholihin-Ratnawati, di urutan tiga dengan perolehan suara 223.247 atau 26,15 persen. Keempat pasangan Toto Sucartono-Deis Handika, sebesar 73.494 suara atau 8,61 persen.

Berdasarkan perolehan suara pada setiap kecamatan sebaran pemilihan tiap pasangan calon bupati Kabupaten Indramayu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15 Persebaran perolehan suara para calon disetiap kecamatan

Wilayah	Mohamad Sholihin-Ratnawati	Toto Sucartono-Deis Handika	Daniel Muttaqien Syafiuddin - Taufik Hidayat	Nina Agustina Bachtiar-Lucky Hakim
Haurgeulis	7.192	2.939	12.168	15.341
Kroya	6.137	1.333	7.680	14.241
Gabuswetan	4.671	2.220	7.708	14.427
Cikedung	9.298	921	4.884	5.696
Lelea	4.696	3.209	6.759	8.995
Bangodua	4.013	994	3.320	5.855
Widasari	5.191	1.451	5.392	7.053
Kertasmaya	12.102	2.130	6.999	6.665
Krangkeng	10.335	1.464	10.748	8.209
Karangampel	19.111	1.328	5.051	6.302
Juntinyuat	11.898	3.22	11.357	13.695
Sliyeg	6.885	1.566	13.566	11.129

Jatibarang	11.597	3.724	9.224	13.044
Balongan	3.129	1.971	7.154	10.111
Indramayu	8.985	13.746	17.718	17.051
Sindang	6.628	5.828	7.479	7.914
Cantigi	3.858	838	3.820	5.352
Lohbener	5.191	1.901	12.585	9.061
Arahan	4.419	1.314	4.870	5.710
Losarang	4.400	2.788	6.247	14.133
Kandanghaur	11.712	2.945	11.566	13.846
Bongas	5.424	1.570	5.358	12.295
Anjatan	8.045	1.953	12.107	16.071
Sukra	6.079	1.354	6.256	8.207
Gantar	5.103	1.622	7.371	13.142
Terisi	9.227	3.083	5.285	9.865
Sukagumiwang	4.049	648	6.703	6.266
Kedokan Bunder	7.943	768	6.810	7.464
Pasekan	1.895	1.054	3.988	6.687
Tukdana	6.123	2.147	7.695	9.482
Patrol	7.639	1.466	4.690	10.802

Sumber: <https://pilkada2020.kpu.go.id>

Perolehan suara yang didapatkan pasangan Nina Agustina-Lucky Hakim sangat mendominasi. Kemenangan yang diraih cukup signifikan, 22 kecamatan dari 31 kecamatan di Kabupaten Indramayu unggul atas pasangan tersebut. Sedangkan calon petahana yaitu pasangan Daniel Muttaqien Syafiuddin-Taufik Hidayat hanya memperoleh kemenangan atas 5 kecamatan. Dari perolehan suara tersebut menjadikan pasangan Nina Agustina-Lucky Hakim sebagai Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Indramayu periode 2021-2026.

C. Profil Lucky Hakim

1. *Profil Lucky Hakim*

Lucky Hakim lahir di Kabupaten Cilacap pada 12 Januari 1980. Perjalanan pendidikan Lucky Hakim diawali pada sekolah dasar di SD Al-Irsyad Al-Islamiyah Cilacap pada tahun 1985-1991, kemudian melanjutkan pendidikan pada sekolah menengah pertama di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap pada tahun 1991-1994, selanjutnya melanjutkan pendidikan pada tingkat sekolah menengah atas di SMU Negeri 2 Cilacap pada tahun 1994-1997, hingga melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan di STIE Perbanas tetapi memasuki semester akhir berpindah dan melanjutkan perkuliahan di Pelita Bangsa.

Kemudian Lucky Hakim mempersunting Indadari Mindrayanti pada tahun 2006 dan dikaruniai seorang putri yang bernama Nokia Alike Putri Hakim, namun sayang pernikahan tersebut harus kandas pada tahun 2010. Selanjutnya Lucky Hakim menikah untuk yang kedua kalinya pada tahun 2017 dengan Tiara Dewi (Hiara Cleopatra), pada pernikahan sebelumnya Tiara Dewi dikaruniai seorang putra Aditya Naufal Dary Abiyyu, namun sayang pada tahun 2017 untuk kedua kalinya pernikahan Lucky Hakim harus berakhir untuk yang kedua kalinya.

Selanjutnya berkaitan dengan hobi Lucky Hakim yaitu berolahraga dan memelihara binatang. Hobi memelihara binatang sudah ditekuni sejak masih dalam bangku SMU sudah memelihara berbagai binatang seperti Ular, Kadal, Buaya, berbagai macam jenis burung dan berbagai macam jenis kucing, tidak jarang hewan tersebut didapatkan dari berbagai penjuru dunia dengan tujuan untuk memenuhi ketertarikan Lucky Hakim dalam memelihara binatang.

Profesi yang ditekuni Lucky Hakim pada awalnya sebagai model iklan pada tahun 2001, kemudian membintangi beberapa sinetron dan merambah ke dunia layar lebar. Perjalanan karir Lucky Hakim tidak hanya sampai disitu, tetapi dikembangkan lagi pada dunia tarik suara

dengan membuat band yang bertema rohani. Lucky Hakim juga seorang penulis dan kemudian mendirikan rumah produksi dimana pekerjaan utamanya sebagai Eksekutif Produser dan Desain Produksi. Profesi Lucky Hakim tidak hanya di dunia hiburan saja, tetapi berkembang dan berinvestasi pada sektor peternakan dan perkebunan.

2. *Perjalanan Karir Lucky Hakim*

a. Karier Lucky Hakim di Dunia Hiburan

Perjalanan karir Lucky Hakim dimulai pada usia 23 tahun sebagai model iklan. Setelah sukses menjadi model iklan Lucky Hakim banyak mendapat tawaran bermain sinetron, debut pertamanya yaitu membintangi Karmapala pada tahun 2002. Setelah itu Lucky Hakim membintangi sinetron Mutiara Hati pada tahun 2004 dan namanya langsung melambung tinggi. Pada saat itu modal kultural Lucky Hakim semakin terakumulasi setelah menjadi aktor.

Lucky Hakim juga sempat terjun dalam dunia musik. Dia merilis single pertamanya berjudul Doa yang diciptakan oleh Arif. Selain itu, Lucky juga diundang untuk duet lagu religi berjudul Sujudku bersama Kita Band. Tidak puas dengan karirnya Lucky Hakim merupakan sosok multi-talenta ini mencoba bakatnya yang lain sebagai produser eksekutif, desainer produksi dan penulis di rumah produksinya. Rumah produksi itu merilis kurang lebih 20 judul FTV. Adik angkat Lucky Hakim, Mike Ethan, juga berperan dalam FTV nya.

Tabel 16 Daftar Film yang Dibintangi Lucky Hakim

NO.	TAHUN	JUDUL	PERAN	PRODUKSI
1.	2005	Ketika		
2.	2006	Ruang	Andika	
3.	2007	Lantai 13	Albert	Starvision Plus
4.	2013	Malam Seribu Bulan		786 Production

5.	2021	Hantu di Rumah Kos		Deria Citra Cinema
----	------	--------------------	--	--------------------

Tabel 17 Sinetron yang Dibintangi Lucky Hakim

NO.	TAHUN	JUDUL	PERAN	PRODUKSI
1.	2001-2002	Karmapala	Bima	Genta Buana Paramita
2.	2002-2003	Karmapala 2: Mahabarata	Bima	
3.	2003	Angling Dharma	Panji	
		Misteri Gunung Merapi 3	Raden Samba	
		Walisongo	Gagak Lodra	
		Nyi Roro Kidul		
4.	2003-2004	Penganti Lembah Hantu	Pangeran Palasik	
5.	2004-2005	Culunnya Pacarku	Mang Jaja	Rapi Films
6.	2005	Putri Salju		Soraya Intercine Films
7.	2005-2006	Mutiara Hati		Rapi Films
8.	2006	Tutur Tinular	Bima	Genta Buana Paramita
9.	2009	Muslimah	Rafi	Soraya Intercine films
		Jiran	Pendi	
10.	2010	Terdampar	Pasha	
		Superboy	Randy	

11.	2013	Bukan Mawar Tapi Melati		Amanah Surga Productions
12.	2015	Dendam dari Gunung Merapi	Raden Kian Santang	Genta Buana Paramita
13.	2017	Risalah Hidup	Rafi	Mega Kreasi Films
14.	2018	Kun Fayakun	Primus	Tobali Putra Productions
15.	2018-2019	Jodoh Wasiat Bapak	Sastro Ep. 119 Richard Ep 830 Nurhadi Ep. 949 Jamal Ep. 973 Wardi Ep. 995	

b. Tahapan Karir Politik Lucky Hakim

Jejak perpolitikan Lucky Hakim berawal pada tahun 2010 dari menjadi kader muda PAN tepatnya di Garda Muda Nasional salah satu sayap partai yang menaungi anak muda dan pada 2012 menjadi ketua untuk kordinasi pelajar. Dari sinilah awal penggemblengan politik yang dilakukan Lucky Hakim. Ditahun yang sama yaitu pada tahun 2012 Lucky Hakim mencalonkan diri sebagai Walikota Bekasi.

“Sebelum masuk dalam dunia politik saya berprofesi sebagai artis namun hidup saya dalam dunia artis hanya mampu menghibur, dan belum bisa bermanfaat bagi masyarakat secara langsung. Dengan masuk ke politik saya berharap dapat membantu masyarakat dengan wewenang yang saya miliki” (Wawancara dengan Lucky Hakim, 6 Juni 2022).

Pada 10 Oktober 2012 di hotel Horizon diadakan rapat pleno dan memutuskan terdapat lima kandidat calon Walikota untuk periode 2013-2018 dan didalamnya terdapat Lucky Hakim. Pertama pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Shalih Mangara Sitompul-Anwar Anshori dari perseorangan. Pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota kedua yaitu Dadang Mulyadi-Lucky Hakim diusung oleh PAN, Gerindra dan PPP. Pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota ketiga yaitu Rahmat Effendi-Ahmad Syaikhul yang diusung PKS, PKB, Hanura, dan Golkar. Pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota keempat yaitu Awing Asmawi-Andi Zabidi diusung oleh Demokrat. Pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota terakhir yaitu Sumiyati Mochtar Mohamad-Anim Imamuddin diusung PDI, PDS, dan PBB (Hamluddin, 2012).

Namun pada pilkada 2012 di Kota Bekasi pasangan Dadang Mulyadi-Lucky Hakim belum berhasil memikat hati masyarakat Kota Bekasi Dadang Mulyadi-Lucky Hakim hanya bertengger pada posisi kedua dan harus mengakui kekuatan petahana yaitu pasangan Rahmat Effendi-Ahmad Syaikhul. Pada saat itu Lucky Hakim tidak menyerah dan kembali mencalonkan diri namun kali ini di ranah legislatif. Dalam pemilu legislatif 2014 Dapil Jawa Barat VI Kota Bekasi dan Kota Depok Lucky Hakim kembali diusung oleh PAN dan berhasil meraih 57.891 suara sehingga meloloskan Lucky Hakim menjadi anggota DPR RI tepatnya pada komisi VII sebelum akhirnya dipindahkan ke komisi X.

Pada 2019 Lucky Hakim keluar dari PAN dan bergabung ke Nasdem, di partai Nasdem Lucky Hakim kembali mengikuti kontestasi pileg namun pada saat itu tidak berhasil dan jumlah suara partai tidak mencukupi. Akhirnya pada tahun 2020 Lucky Hakim mencalonkan kembali sebagai Wakil Bupati Indramayu periode 2021-2026 berpasangan Nina Agustina. Untuk kali ini dalam pilkada Indramayu Nina Agustina-Lucky Hakim berhasil mengalahkan

calon petahana yaitu pasangan Daniel Muttaqien Syafiuddin-Taufik Hidayat.

BAB IV

MODAL-MODAL YANG DIMILIKI LUCKY HAKIM DALAM PILKADA

Modal merupakan kekayaan yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang dapat digunakan untuk kepentingan individu atau kelompok. Dalam bab ini, dijelaskan data dan hasil analisa temuan lapangan terkait modal-modal yang dimiliki Lucky Hakim untuk meraih kemenangan dalam pilkada dan transformasi Lucky Hakim ke ranah politik. Lucky Hakim adalah seorang publik figur nasional yang telah banyak dikenal oleh masyarakat bukan hanya di Kabupaten Indramayu tetapi terkenal diseluruh Indonesia. Sebelum menjadi Wakil Bupati Indramayu Lucky Hakim juga sempat menjabat sebagai anggota DPR RI dapil Jawa Barat VI, sehingga telah memiliki banyak pengalaman di dunia politk.

Analisa dilakukan setelah temuan-temuan di lapangan diperoleh melalui proses pengumpulan data yaitu proses wawancara, dokumentasi dan observasi. Pada bab ini analisis secara mendalam didasarkan dengan teori modalitas calon aktor politik dengan tujuan untuk mengetahui modal politik serta menganalisis habitus dan ranah Lucky Hakim. Untuk membaca permainan politik di daerah, bentuk-bentuk modal yang dijelaskan dalam teori modal sangatlah membantu. Para elite dan aktor politik di daerah mempunyai modal-modal yang beragam untuk meraih kekuasaan dipentas lokal. Elite birokrasi mempunyai modal material sekaligus sosial, sehingga mampu membuat kebijakan-kebijakan. Elite pemerintah di daerah juga mempunyai modal simbolik, yang membuat diri mereka mempunyai legitimasi. Kekuatan yang bisa menciptakan legitimasi berakar pada modal simbolik (Fashri, 2007).

Legitimasi publik adalah kekuatan elite birokrasi untuk memperoleh dan mengkonsolidasikan kekuasaannya. Legalitas dicapai tidak hanya melalui sarana material, tetapi juga melalui modal simbolik. Pemimpin daerah harus

memiliki kemampuan komunikasi yang baik, karisma dan kinerja intelektual. Salah satu contoh paling kuat dari kekuasaan yang membentuk dunia sosial hukum adalah penggunaan kekuasaan simbolik oleh hukum dan negara untuk mewujudkan visi mereka (Mahar, 2009). Sebagai aturan, simbol tidak memiliki kekuatan yang signifikan dalam perubahan sosial. Artinya, kekuatan fisik dapat memiliki efek fisik, tetapi simbol memiliki kekuatan untuk menggerakkan kekuatan nyata masyarakat (kekuatan massa, kekuatan partai, kekuatan agama, kekuatan bangsa), dengan cara ini, berbagai aktivitas atau aktivitas fisik dilakukan (Piliang, 2004).

Otonomi daerah yang menjadikan daerah sebagai ranah atau panggung perebutan kekuasaan, semakin meningkatkan kemauan para elite untuk memperjuangkan kekuasaan lokal. Sebagian besar elite politik nasional, dengan modal dan adat sendiri, meninggalkan gunung untuk memperebutkan kekuasaan lokal. Berbeda dengan era sentralisasi, hanya perebutan kekuasaan yang sentral. Di era otonomi daerah yang menggunakan sistem desentralisasi, daerah menjadi arena perjuangan politik yang penting dan sengit. Daerah memiliki entitas yang mengatur kekuasaan yang mengalir bebas melaluinya. Akibat krisis yang melanda Indonesia pada tahun 1998, kelas penguasa, yang oleh Gaetano Mosca (1959) menciptakan istilah itu, mengalami stres dan depresi (Samiana, 2006). Konsekuensinya, kelas penguasa sangat rentan perpecahan, dan tergantikan oleh kelas penguasa yang lainnya (Marijan, 2011)

Harus dicatat bahwa modal yang disebutkan di atas tidak hanya terlibat dengan institusi lokal dalam perebutan kekuasaan lokal. Namun, konsep modal Bourdieu juga erat kaitannya dengan pembangunan daerah. Untuk pengembangan wilayah, masyarakat membutuhkan dana modal material, sosial, budaya dan simbolik. Pembangunan daerah seringkali ditentukan oleh kemampuan menguasai modal tersebut. Wilayah mencerminkan perjuangan kelas yang berbeda menurut jenis modal yang disebutkan sebelumnya. Kelas sosial penduduk setempat juga ditentukan oleh jenis modal yang dimilikinya (Halim, 2014)

Selain sebagai sosok figur yang telah banyak dikenal semua kalangan masyarakat karena kepolulerannya sudah ditingkat nasional. Lucky Hakim juga menjadi kandidat calon Wakil Bupati Kabupaten Indramayu 2020.

A. Modal Simbolik Lucky Hakim

Modal pertama Lucky Hakim adalah modal simbolik yaitu berupa popularitas, popularitas yang dimiliki Lucky Hakim merupakan gerbang pembuka untuk memikat calon pemilih dalam pilkada. Di setiap lapisan masyarakat pasti ada orang yang memiliki daya tarik atau perhatian khusus (Alberoni, 1972). Salah satunya adalah orang dengan kepribadian dan gaya hidup yang cukup jelas untuk menarik perhatian orang dan memaksa mereka untuk mengikuti. Ada selebriti dan penggemarnya (publik). Selebriti telah menjadi pusat perhatian publik melalui kesukaan, kepribadian, reputasi, dan masa lalu mereka (Driessens, 2013). Dengan adanya media yang mudah diakses oleh semua orang maka mengakumulasi modal simbolik dalam bentuk popularitas. Semakin banyak disorot, artis akan semakin bersinar dan dikenal.



Gambar 6 Lucky Hakim dimintai foto ibu-ibu saat kampanye

“Popularitas itu sangat membantu sekali dan menjadi indikator pertama sebelum seseorang masuk ke ranah pemilu. bagaimana kita menjabat kalau tidak dipilih? dan bagaimana kita dipilih kalau kita bahkan tidak dikenal? Jadi popularitas itu adalah orang mengetahui siapa saya, siapa nama saya dan dihitung dalam jumlah tertentu dan itu populer semakin banyak orang berarti semakin populer. Kontestasi pilkada itu regional tetapi popularitas saya sebagai artis itu secara nasional karena selama ada sinyal TV disitulah ada saya” (Wawancara dengan Lucky Hakim, 6 Juni 2022).

Menurut INRC, *Top of Mind* atau sosok yang telintas untuk calon Wakil Bupati Indramayu yang dipilih oleh responden, jika pemilihan diadakan saat itu, Calon Wakil Bupati Lucky Hakim menempati urutan pertama dengan 20,9 persen kemudian disusul oleh Taufik Hidayat sebesar 14,5 persen diikuti oleh Deis Handika dengan 5 persen dan Ratnawati dengan 3,9 persen. Kemudian dari empat calon Bupati Indramayu jika terpilih menjadi Bupati hari ini Toto Sucartono memperoleh 0,9 persen, Daniel Muttaqien sebesar 0,7 persen, Nina Agustina dan Mohamad Solihin masing-masing sebesar 2 persen (Mahfudz, 2020).

“Sebenarnya saya kurang yakin dengan memilih Lucky namun karena Lucky ini memang sudah di kenal sebagai artis jadi ya sudahlah pilih yang kenal aja” (Wawancara dengan Ibnu Abdil Birri, 10 Juni 2022).

Popularitas dan elektabilitas Lucky Hakim bukan hasil dari spontanitas selama satu atau dua bulan di kabupaten Indramayu melainkan juga dari hasil dari jerih payah yang dilakukan secara 20 tahun mulai dari diterpa sinar lampu syuting sampai pagi dan *accident* lainnya. Terbukti bahwa modal popularitas membawa selangkah lebih maju dibandingkan calon-calon lainnya.

“Saya memilih Lucky Hakim karena mempunyai gaya kepemimpinan yang sesuai kemauan rakyat dan supaya ada

perubahan. Faktor popularitas Lucky Hakim juga sangat jelas sehingga saya yakin Lucky Hakim cocok bepasangan dengan Nina Agustina dan akan menang (Wawancara dengan Ahmad Darmawan, 10 Juni 2022).

Modal simbolik yang terakumulasi dalam popularitas memang terlihat jelas disini. Popularitas pribadi Lucky Hakim memang menjadi indikator utama tetapi juga yang ikut andil dalam kemenangan tersebut mulai dari pasangan calon, partai politik dan ketokohan orang-orang yang telah mendampingi Lucky Hakim dalam masa kampanye.

Modal kedua dari modal simbolik berupa tokoh-tokoh partai dan agama yang turut membantu karena mereka memiliki pengetahuan agama serta memiliki kharisma sehingga berpeluang sangat besar untuk merebut kekuasaan. Husen Ibrahim selaku Ketua DPD Partai Nasdem Indramayu turut membantu dalam mendampingi Lucky Hakim berkampanye dan Lucky Hakim bertempat tinggal dirumahnya Husen Ibrahim saat proses kampanye.

“Selama proses pilkada Lucky bertempat tinggal di H.Ibrahim. Pada proses perjalanan kampanye adalah mendatangi tempat-tempat hampir 708 titik” (Wawancara dengan sekretaris Nasdem Mohamad Suheri, 10 April 2022).



Gambar 7 Husen Ibrahim dampingi Lucky Hakim kampanye

Kemudian ada Dadi Carmadi sebagai Ketua Masyarakat Cinta Masjid (MCM) juga turut membantu dalam proses kemenangan dengan ikut terjun langsung dalam kampanye. Menurut Lucky Hakim secara pribadi semua elemen yang mendukung sangat membantu tergantung lini nya. memang popularitas merupakan salah satu penunjang, tetapi masih banyak yang lain yang sangat membantu seperti ketokohan orang-orang yang mendampingi nya.



Gambar 8 Perbincangan Lucky Hakim dan Dadi Carmadi

“Saya selaku pedagang memang kurang mengenal sosok Lucky Hakim, saya hanya tau dia itu artis. Akan tetapi saya hanya tau bapak Carmadi sebagai pengurus MCM. Dia sering membantu dalam pengurusan sertifikat tanah wakaf masjid. Dengan adanya dia dalam kampanye jadi saya mantap memilih Lucky (Wawancara dengan Hasan, 16 November 2022).

B. Modal Sosial Lucky Hakim

Modal pertama dari modal sosial Lucky Hakim berupa jaringan relasi komunitas. Modal sosial yaitu suatu jaringan hubungan sebagai sumber untuk menentukan status sosial. Modal sosial tercermin dari banyaknya jumlah aktivis, pekerja NGO, pekerja organisasi sosial, dan sebagainya. Modal sosial

juga mempunyai jaringan dengan kutub-kutub kekuasaan baik di level nasional maupun level global (Halim, 2014).

Modal sosial bermula dari pemikiran bahwa anggota suatu komunitas tidak dapat mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi tanpa bantuan komunitas lain. Perlu rekonsiliasi dan kerjasama dari semua anggota masyarakat yang relevan untuk memecahkan masalah. Dengan adanya jaringan yang luas sangat berguna untuk pesta demokrasi terlebih pemilu. Jaringan yang banyak berpeluang besar memenangkan suatu pemilihan.

Lucky Hakim aktif dalam kontes komunitas pencinta binatang, diantaranya Lucky pernah mengikuti lomba burung Macaw di Sumenep, burung Scarlet di Kota Malang. Lucky Hakim juga sempat menjadi juri dalam kontes burung berkicau di Jakarta Selatan. Bukan hanya dalam kontes burung tetapi Lucky juga aktif dalam komunitas ikan, pada event terbesar di Asia yaitu NUSATIC 2019 Lucky Hakim turut hadir dalam pameran tersebut. Modal sosial masih merupakan sumber daya yang nyata dan berpotensi lengkap terkait dengan memiliki jaringan hubungan kelembagaan berdasarkan pengetahuan bersama dan saling pengakuan. Dari beberapa konsep tersebut, dapat disimpulkan bahwa model sosial adalah seperangkat nilai atau norma informal yang dimiliki oleh anggota kelompok masyarakat yang terhubung koma berdasarkan kepercayaan, norma dan nilai jaringan sosial (Bourdieu, 1983).

Daftar Jadwal Rutin Gantangan Indramayu

HARI	NAMA EVENT	LOKASI
SENIN	Elpiji Ronggolawe	Balongan
SELASA	Adava Team	Indramayu
RABU	-	-
KAMIS	Jatibarang BC	Jatibarang
JUM'AT	Arjuna Team	Indramayu
SABTU	Mekarjati BC	Haurgeulis
MINGGU	SBC	Karangampel

Relatif (Tahunan)	Piala Bupati Cup	
-------------------	------------------	--

“Saya dulu memilih Lucky Hakim karena kita memiliki satu hobi yang sama yaitu aktif dalam event burung kicau, dulu juga saya berharap dengan terpilihnya Lucky dapat mewadahi komunitas burung kicau di Indramayu” (Wawancara dengan Alfin, 16 November 2022).

Dengan menjalin jaringan relasi antar komunitas binatang menjadi modal awal bagi Lucky Hakim masuk dalam kontestasi pilkada di Indramayu. Jaringan relasi terbentuk karena Lucky Hakim sering menghadiri dan mengikuti event yang tersebar di Indonesia. Sehingga Lucky memiliki modal lebih dalam pilkada karena di Indramayu pun banyak komunitas pecinta burung.

Relasi dalam modal sosial selanjutnya dari Lucky Hakim adalah relasi keluarga. Lucky Hakim yang secara resmi dilahirkan di Cilacap namun pada kenyataannya melalui wawancara, Lucky Hakim mengatakan lahir di Indramayu kemudian di adopsi ke Cilacap. Bukan hanya itu, di Indramayu juga Lucky Hakim memiliki keluarga kandung dan sangat berpartisipasi dalam kemenangannya.

“Lucky Hakim dilahirkan di Indramayu, kemudian pindah ke Cilacap. Dengan melihat adanya keluarga kandung di Indramayu kemungkinan bisa membuat daya tarik pemilih” (Wawancara dengan sekretaris Nasdem Mohamad Suheri, 10 April 2022). Berikut adalah nama-nama saudara kandung Lucky Hakim di jabarkan pada tabel dibawah:

Tabel 18 Daftar Nama Saudara Lucky Hakim

NO	NAMA
1	Jamilah (Anak Pertama)
2	Khadijah (Anak Kedua)
3	Zaitun (Anak Ketiga)
4	Muhammad (Anak Keempat)
5	Saleh (Anak Kelima)
6	Jamaludin (Anak Keenam)
7	Ali Sadikin (Anak Ketujuh)
8	Sulaiman (Anak Kedelapan)
9	Hasanudin (Anak Kesembilan)
10	Husain (Anak Kesepuluh)
11	Nurjannah (Anak Kesebelas)
12	Lucky Hakim (Anak Keduabelas)
13	Nur Hikmatun Shobah (Anak Ketigabelas)
14	Anisa (Anak Keempatbelas)
15	Ibal (Anak Kelimabelas)
16	Jihad (Anak Keenambelas)

Sumber: Wawancara dengan kakak pertama Lucky Hakim

Meskipun tidak dibesarkan di Indramayu, Lucky Hakim memiliki saudara kandung yang sebagian nya berada di Indramayu. Dengan adanya relasi keluarga tersebut sangat membantu Lucky Hakim mempermudah karena banyaknya dukungan yang diberikan keluarganya untuk meraih suara di Kabupaten Indramayu. Lucky Hakim merupakan anak kandung dari bapak Abu Bakar dan Ibu Dawati dan 16 bersaudara.

Dua saudara Lucky Hakim yang berada di Indramayu juga turut membantu saat berkampanye, diataranya yaitu Ibu Jamilah selaku kakak pertama yang bertempat di Kecamatan Kedokan Bunder dan Ibu Anisa selaku adik kedua yang bertempat di Kecamatan Indramayu. Dengan persebaran keluarga tersebut Lucky Hakim mendapatkan suara yang cukup menjanjikan di Kecamatan tersebut, yang pertama di Kecamatan Kedokan Bunder Lucky mendapatkan 7.464 sedangkan pada Kecamatan Indramayu Lucky meraih 17.051 suara. Pada Kecamatan Indramayu yang notabene dikuasai oleh paslon No.3 karena bertempat tinggal di Kecamatan tersebut ditambah calon petahan namun Lucky Hakim berhasil menyaingi dan hanya berbeda selisih 667 suara.

“Siapa yang datang sebanyak banyaknya kemungkinan dia terpilih lebih besar, semakin kita mengenal, semakin sering bertatap muka maka semakin erat hubungan kita. Ketika populer mungkin mereka tahu namanya, tapi sudah bertemu atau belum? mau memilih atau tidak? harus datang sebanyak banyak tempat perkenalkan namamu, tunjukkan kemampuanmu, rayu mereka untuk memilihmu sesering mungkin sebanyak mungkin” (Wawancara dengan Lucky Hakim, 6 Juni 2022).

Modal kedua dari modal sosial Lucky Hakim berupa kepercayaan dan norma. Lucky Hakim pernah menjadi kader muda PAN tepatnya di Garda Muda Nasional dan salah satu sayap partai yang menaungi anak muda. Dari sinilah awal penggemblengan politik yang dilakukan Lucky Hakim. Pada

tahun 2012 Lucky Hakim mencoba mencalonkan diri sebagai Walikota Bekasi sebelum akhirnya menjadi anggota DPR RI pada komisi VII.

“Saya percaya Lucky Hakim dapat memberikan perubahan untuk Indramayu yang lebih baik. Karena Lucky Hakim pernah menjabat sebagai anggota DPR RI sehingga secara kapasitas beliau mumpuni” (Wawancara dengan Khaerul Umam, 10 Juni 2022).

Modal sosial juga bisa lihat melalui aspek kepercayaan dan norma yaitu yang menunjukkan perilaku jujur, stabil, dan kerjasama berdasarkan norma-norma umum. Lucky Hakim memperkenalkan diri kepada masyarakat Indramayu saat kampanye merupakan strategi untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat kepadanya.

“Saya juga melihat *track record* beliau dalam DPR RI yang tidak pernah terjerat kasus hukum” (Wawancara dengan Khaerul Umam, 10 Juni 2022).

Modal partai saja tidak cukup untuk meraih kekuasaan karena sebagian besar partai tidak memiliki kepercayaan publik. Atas dasar tersebut Lucky Hakim sebagai kandidat calon melakukan edukasi dan mencoba menarik kembali kepercayaan masyarakat terhadap partai politik. Memberikan edukasi terhadap masyarakat merupakan tugas KPU namun secara jaringan pengaman nasional ada namun belum optimal pada sisi prakteknya.

C. Modal Kultural Lucky Hakim

Kemudian adalah modal kultural budaya kualifikasi intelektual yang komprehensif yang dapat diperoleh melalui pendidikan formal atau warisan keluarga, seperti kemampuan yang terlihat di depan umum, kepemilikan kekayaan budaya yang berkualitas, serta pengetahuan dan keterampilan khusus, pendidikan formal yang dihasilkan, sertifikat (gelar sarjana), dan lain-lain (Fashri, 2007).

“Artis, dokter, arsitek hanyalah sebuah *background*, ketika masuk partai dilakukan penggemblengan dan saya masuk kriteria yang layak dicalonkan. Meskipun kemampuan belum teruji menjadi pejabatnya namun kemampuan dalam keorganisasian dapat terlihat dari capaian-capaian target” (Wawancara dengan Lucky Hakim, 6 Juni 2022).

Modal yang dimiliki Lucky Hakim dari modal kultural berupa keterampilan khusus yaitu pawai dalam menjadi aktor bukan hanya itu terlebih Lucky Hakim adalah seorang yang multitalenta karena selain pawai menjadi aktor sempat merambah dibalik layar menjadi produser, penulis, sebelum akhirnya masuk kepartai politik. Dengan aktif dalam bermain film Lucky Hakim melatih gaya bicara didepan publik.

Modal budaya tidak terlepas dari pendidikan karena pendidikan merupakan konteks perkembangan teori Bourdieu, jelaslah bahwa sekolah menyebabkan ketimpangan sosial. Kecerdasan intelektual juga mendukung proses menentukan keberhasilan seseorang. Mengembangkan potensi kecerdasan intelektual adalah kemampuan untuk belajar dari pengalaman, berpikir menggunakan proses metakognitif, dan beradaptasi dengan lingkungan (Sternberg, 2008).

“Pasangan Nina dan Lucky menurut saya memiliki pandangan mengenai Indramayu yang lebih jelas kedepannya. Terlebih lagi Lucky dan Nina merupakan orang yang berpendidikan dan memiliki wawasan mengenai pembangunan suatu daerah. Saya merasa yakin karena dari segi kepemimpinan dan aturan-aturan yang nantinya akan diterapkan justru akan berpihak kepada rakyat Indramayu” (Wawancara dengan Abdul Aziz Toyib, 10 Juni 2022).

Sebagai seorang artis yang notabene mapan dalam perekonomian, Lucky Hakim masih mau belajar dan melanjutkan perkuliahan di Jakarta. Pendidikan itu merupakan kunci untuk bisa menjadi manusia merdeka dan berbahagia.

Dengan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan diharapkan menjadi orang yang berbudi luhur serta mudah beradaptasi dengan sekitar karena kita dapat memposisikan diri sebagai siapa meskipun sebelumnya belum pernah bertemu.

D. Modal Ekonomi Lucky Hakim

Kemudian adalah modal ekonomi yakni sumber daya yang dapat menjadi sarana produksi dan pendanaan. Modal ekonomi ini terdiri dari jenis modal dan dapat dengan mudah diubah menjadi bentuk modal lain (Field 2011). Modal ekonomi meliputi alat produksi (mesin, tanah, tenaga kerja), bahan (pendapatan dan barang), dan uang. Semua jenis modal ini mudah digunakan untuk semua tujuan dan diturunkan dari generasi ke generasi (Fashri, 2007).

Lucky Hakim turut hadir dalam pilkada Kabupaten Indramayu 2020, Lucky Hakim didampingi Nina Agustina putri mantan Kapolri Jendral Pol (Purn) melaporkan kekayaan hartanya. Terdaftar di Elhkpn.kpk.go.id, artis Lucky Hakim memiliki kekayaan bersih hingga 12 miliar tepatnya Rp. 12.276.500.000. Semuanya adalah seluruh harta kekayaan berupa tanah, bangunan, kendaraan, harta benda pribadi lainnya, kas dan setara kas yang dimiliki oleh Lucky Hakim. Selain itu, Nina Agustina, pasangan Lucky Hakim, yang merupakan calon Bupati Indramayu juga mengungkapkan asetnya pada 27 Agustus 2020. Nina dilaporkan memiliki aset hingga Rp. 31.350.355.513. Aset Nina berupa tanah dan bangunan, harta benda pribadi lainnya, surat-surat berharga serta uang tunai dan setara kas. Nina tidak memiliki mobil atau kendaraan (Elhkpn.kpk.go.id)

“Untuk masalah dana kampanye menurut saya relatif dikarenakan dana tersebut untuk keperluan kampanye” (Wawancara dengan Lucky Hakim, 6 Juni 2022).

Elite ekonomi daerah terikat untuk menguasai modal material. Untuk mendapatkan kekuatan lokal, elite ekonomi dapat menggunakan modal material dan finansial untuk mempengaruhi persepsi dan pilihan masyarakat.

Modal material juga memungkinkan elite ekonomi untuk mengontrol arah pemerintah daerah. Hal ini terutama terjadi ketika elite pemerintah dikapitalisasi untuk mendapatkan status dan kekuasaan oleh elite ekonomi.

Sebelum menjadi artis di Ibukota Lucky Hakim sempat berprofesi sebagai supir dan kuli kasar. Kemudian dalam proses tersebut Lucky Hakim dilirik oleh agensi dan mendapat tawaran untuk menjadi model. Pada saat itu gaji yang diterima sebesar 300 ribu dalam satu bulan, namun lambat laun gajinya melambung tinggi menjadi 20 juta dalam sebulan. Awalnya Lucky tidak yakin masuk dunia *entertainment* tetapi dilihat dari sisi finansial sangat membantu sekali. Akhirnya suka tidak suka Lucky Hakim menjalani profesi tersebut dengan rasa syukur (Kironoputro, 2016).

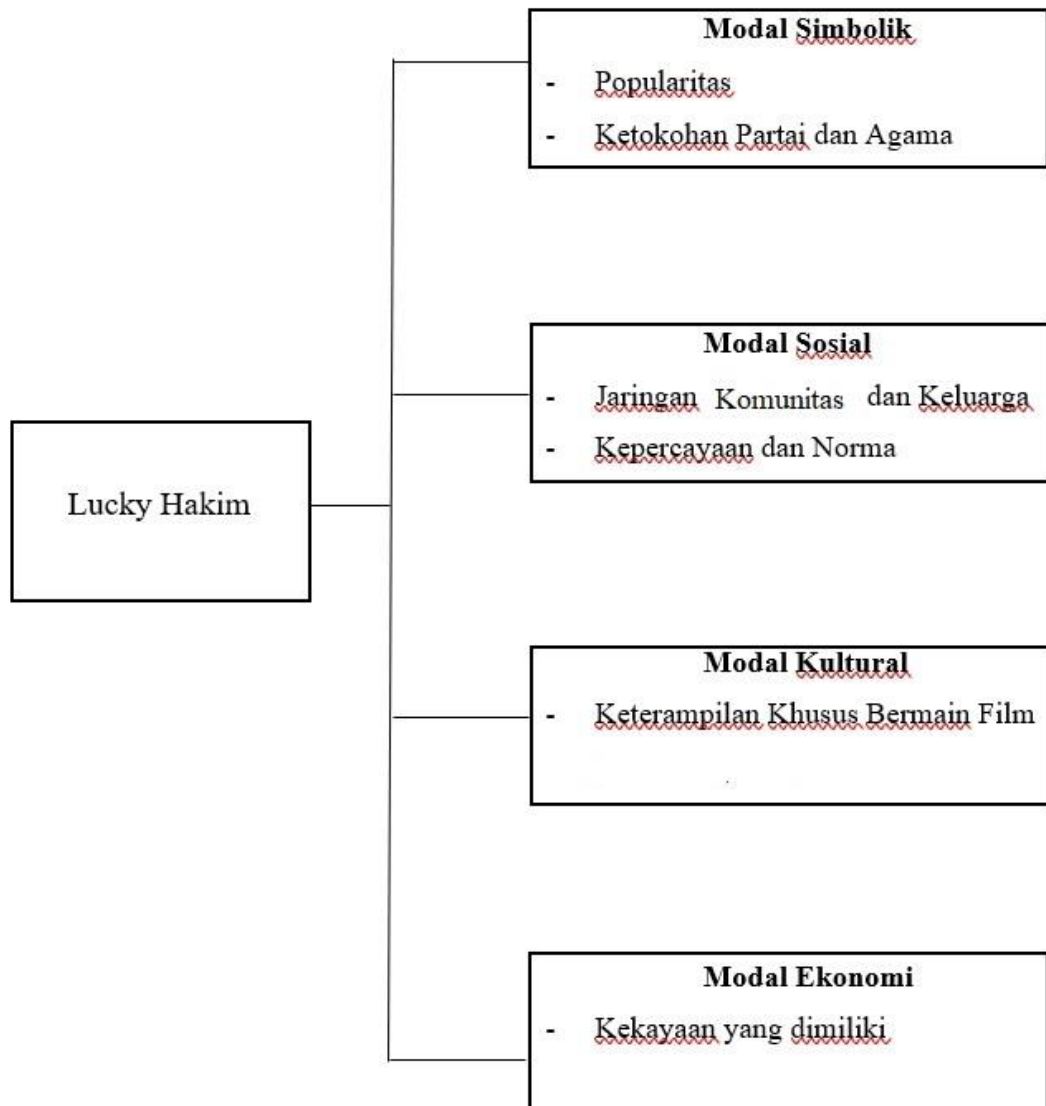
Uang memang bukan segalanya, tapi semua orang butuh uang. Kata-kata ini menjadi filosofi hidup yang meresapi setiap tindakan para politisi kita. Uang bukan hanya alat tukar barang, tetapi mampu menguasai seluruh kehidupan manusia di setiap ruang. Dengan jumlah kekayaan Lucky Hakim yang tidaklah sedikit yang bersumber dari jerih payah masa lalu di dunia *entertainment* ditambah jumlah kekayaan Nina Agustina dan partai politik sangatlah mempermudah atas jalan kemenangannya saat ini. Uang dan kekuasaan seperti dua mata uang yang tidak dapat dipisahkan tetapi saling melengkapi. Politik membutuhkan uang untuk menang, dan uang membutuhkan politik sebagai alat untuk mendapatkan lebih banyak uang.

E. Hasil Modalitas Lucky Hakim Dalam Pilkada Indramayu 2020

Politik memiliki kekuatan guna menjadi daya tarik masyarakat di ranah tersebut. Perjuangan yang dilakukan para artis untuk menarik suara rakyat adalah upaya memperoleh modal atau kekuasaan agar bisa lebih dekat dengan hierarki tertentu. Dengan mempertahankan kedudukan, artis dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dengan pemerintah demi terwujudnya kepentingan bersama. Strategi guna mempertahankan posisi seseorang dan memodifikasi distribusi modal dalam kaitannya dengan

hierarki kekuasaan. Strategi yang digunakan aktor didasarkan pada jumlah modal yang dimilikinya.

Agen dengan distribusi modal yang lebih besar mampu mengkonversi modalnya dan dapat memenangkan pertarungan begitupun sebaliknya. Modal yang dimiliki Lucky Hakim dijabarkan pada bagan dibawah sebagai berikut:



Gambar 9 Modalitas Lucky Hakim

Modal yang dimiliki Lucky Hakim dirasa cukup untuk menghantarkannya menduduki kursi kekuasaan dalam putaran pemilihan kepala daerah di Kabupaten Indramayu, diantara modal simbolik yang dimiliki Lucky Hakim yaitu popularitas, ketokohan partai politik dan agama

yang mendampinginya. Popularitas Lucky Hakim sebagai publik figur kurang lebih 20 tahun, dengan membawa sederet prestasi di bidang kepenulisan, produksi film dan musik. Selain itu dukungan dari tokoh agama maupun tokoh partai politik juga didapatkannya, diantaranya dukungan dari Husen Ibrahim selaku Ketua DPD Partai Nasdem Indramayu, dan tokoh agama yaitu Dadi Carmadi sebagai Ketua Masyarakat Cinta Masjid (MCM).

Modal sosial, Lucky Hakim mempunyai jaringan sosial dalam komunitas dan politiknya sangat kuat, diantara partai yang mendukung Lucky Hakim dalam kemenangannya adalah partai Nasdem, Gerindra dan PDIP. Sudah kita ketahui bersama bahwasannya partai-partai tersebut memiliki suara yang cukup besar diberbagai wilayah di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Indramayu. Kemudian aktif dalam komunitas pencinta hewan sehingga memiliki relasi yang besar. Hal ini dapat dilihat dari akun media sosial yang memperlihatkan kesehariannya dalam memelihara binatang serta berbagai film yang diaktornya. Modal ini juga digunakan Lucky Hakim dalam pemilihan legislatif tahun 2014 untuk menempati dapil Jawa Barat VI Kota Bekasi dan Kota Depok.



Gambar 10 Poster Lucky Hakim Dalam Pemilihan

Sedangkan kekeluargaan yang dimiliki Lucky Hakim di Indramayu berasal dari kedua orang tuanya yang memang merupakan asli dari kabupaten tersebut. Selain kerelasian dalam komunitas, partai dan keluarga, Lucky

Hakim juga mendapatkan citra yang baik dari masyarakat Kabupaten Indramayu, bisa dilihat melalui rekam jejak masa lalu yang bersih dari kasus-kasus yang melanggar norma dan sempat menjadi anggota DPR RI periode 2014-2019. Hal ini mendasari kepercayaan masyarakat terhadapnya dalam pemilihan di Kabupaten Indramayu.

Modal yang dimiliki Lucky Hakim selanjutnya adalah modal kultural, modal kultural tersebut meliputi keahlian dalam bermain film. Dengan keahlian menjadi aktor dalam sinetron Lucky Hakim sangat pandai berbicara dengan baik sehingga masyarakat percaya bahwa Lucky Hakim memiliki kemampuan untuk memimpin. Gaya bicara Lucky Hakim memang lebih kearah ngapak namun dengan keahlian bersosialisasinya berhasil meyakinkan masyarakat Indramayu untuk memilihnya.

Modal ekonomi, informasi yang terdaftar di Elhkpn.kpk.go.id, artis Lucky Hakim memiliki kekayaan bersih hingga 12 miliar tepatnya Rp. 12.276.500.000. hal ini menjadi salah satu penunjang kemenangan lucky hakim dalam pemilihan kepala daerah di kabupaten indramayu. Modal ekonomi memiliki arti penting sebagai alat atau pelumas jalannya politik bagi para kandidat calon. Misalnya, saat musim kampanye banyak uang yang dibutuhkan untuk mencetak poster, spanduk, membayar iklan dan membiayai berbagai kebutuhan lainnya. Bahkan modal ekonomi bisa menjadi kriteria terpenting jika seorang calon bukan dari partai yang diwakilinya.

Kemenangan yang diraih cukup signifikan, pasangan Nina-Lucky mampu mendominasi 22 kecamatan dari 31 kecamatan di Kabupaten Indramayu. Lucky Hakim mampu mengkonversikan modalnya tersebut dalam pilkada Indramayu tahun 2020. Lucky Hakim juga mampu menyesuaikan habitus yang ditempatinya sehingga terpilih menjadi Wakil Bupati Indramayu periode 2021-2026.

BAB V

PERUBAHAN HABIIITUS LUCKY HAKIM

A. Transformasi Lucky Hakim Ke Ranah *Entertainment*

Secara file Lucky Hakim lahir di Kabupaten Cilacap pada 12 Januari 1980. Setelah menyelesaikan pendidikannya di Cilacap Lucky merantau ke Jakarta dan berniat memperbaiki perekonomian keluarga yang saat itu masih kurang. Dengan modal ketampanan Lucky Hakim dengan mudah mendapat tawaran pekerjaan. Perjalanan awal karir Lucky Hakim yang ditekuni yaitu sebagai model iklan. Setelah sukses menjadi model iklan Lucky Hakim banyak mendapat tawaran bermain sinetron, debut pertamanya yaitu membintangi Karmapala pada tahun 2002. Setelah itu Lucky Hakim membintangi sinetron Mutiara Hati pada tahun 2004 dan namanya langsung melambung tinggi. Pada saat itu modal kultural Lucky Hakim semakin terakumulasi setelah menjadi aktor. Di tahun 2005 film yang dibintangi Lucky Hakim dengan judul "Ketika" berhasil meraih penghargaan di Festival Film Indonesia kategori film tematik yang disutradarai oleh Deddy Mizwar (Sekarjati, 2010).

Lucky Hakim sempat berprofesi sebagai supir dan kuli kasar. Kemudian dalam proses tersebut Lucky Hakim dilirik oleh agensi dan mendapat tawaran untuk menjadi model. Pada saat itu gaji yang diterima sebesar 300 ribu dalam satu bulan, namun lambat tahun gajinya melambung tinggi menjadi 20 juta dalam sebulan. Awalnya Lucky tidak yakin masuk dunia *entertainment* tetapi dilihat dari sisi finansial sangat membantu sekali. Akhirnya suka tidak suka Lucky Hakim menjalani profesi tersebut dengan rasa syukur (Kironoptro, 2016). Pada awal mengikuti syuting Lucky Hakim bahkan tidak mengetahui istilah yang biasa digunakan dalam dunia *acting* seperti contoh Lucky Hakim tidak mengetahui apa itu *casting*. Pada saat itu anak muda yang bercita-cita menjadi pengusaha namun masuk ke dalam *acting* sehingga Lucky Hakim membiasakan diri menekuni profesinya tersebut. Lucky Hakim

memperbanyak jaringan untuk bisa bertanya kepada rekan artis profesional agar bisa totalitas dalam pekerjaannya.

Modal budaya Lucky Hakim tumbuh setelah menjadi artis, Lucky Hakim mendapat undangan untuk menjadi figuran. Selain berakting di film dan sinetron Lucky Hakim adalah orang yang serba bisa dan cerdas secara akademis. Ketampanan juga dapat membuat aktor memiliki banyak tawaran bermain film sehingga mengakumulasi modal ekonomi dalam bentuk honor *acting* dan menjadi sorotan media sehingga mengakumulasi modal simbolik dalam bentuk popularitas (Ni'mah, 2015). Atas masuknya Lucky Hakim ke ranah *entertainment* terjadi perubahan kebiasaan karena perubahan arena, seseorang menyesuaikan diri dengan kebiasaan arena yang ditempati. Tentu saja, ketika awal menjadi artis terkenal, banyak perubahan terjadi dalam gaya hidup Lucky Hakim. Sebelum Lucky Hakim menjadi artis, gaya hidupnya mungkin sama dengan orang biasa, tetapi setelah menjadi artis, gaya hidup ini berubah.

“Dengan keterbatasan ekonomi saya hanya bisa makan satu kali dan maksimal dua kali dalam sehari dan tepatnya setelah 12 tahun menjadi artis, saya menjadi poluper dan ekonomi saya sudah menjadi mapan. Awalnya untuk naik bus umum juga susah dan sekarang sudah bisa membeli mobil. Sehingga ketika secara finansial sudah mapan Saya juga sudah merasakan banyak keterbatasan dan menjadi orang susah” (Wawancara dengan Lucky Hakim, 6 Juni 2022).

Memilih gaya hidup Lucky Hakim yang cukup hedonistik dan materialistis sangatlah dramaturgi. Dengan begitu kita bisa melihat sekilas gaya hidup selebriti superjet. Ada keinginan untuk menaikkan status drama ini. Artinya, panggung ada untuk menunjukkan status sosial, bukan hanya untuk perform. Ada korelasi antara selebriti dan media. Dengan kata lain, bintang membutuhkan panggung (media exposure) dan media membutuhkan berita untuk menjual. Tentu saja, jika media hanya berbicara tentang orang

biasa, mereka tidak akan menjualnya karena mereka bukan ikon. Lain halnya ketika seorang artis membuat berita gaya. Hidupnya patut dicontoh dan beritanya laris manis karena publik mengharapkan berita selebriti. Saat selebriti semakin bersinar, modal simbolis mereka terakumulasi dan mereka mendapat manfaat darinya. Dia menjadi semakin terkenal dan populer di dunia hiburan (Ni'mah, 2015).

Ketika sudah mulai populer Lucky Hakim harus selalu memperhatikan pakaian yang dikenakan dan harus memahami bagaimana berbicara di khalayak umum. Begitupun di saat Lucky Hakim bercerai dengan istrinya maka akan cepat diekspos oleh media. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa media sangat berpengaruh besar dalam pembentukan opini para artis. Sehingga baik maupun buruknya sangat terlihat jelas. *Habitus* dapat digambarkan sebagai ketidaksadaran budaya, pengaruh sejarah yang secara tidak sadar kita terima begitu saja.

Habitus adalah produk masa lalu yang muncul setelah seseorang lahir dan setelah lama berinteraksi dengan masyarakat. *Habitus* jelas bukan produk pelengkap bagi manusia, baik secara psikologis maupun biologis. *Habitus* adalah hasil belajar melalui pola asuh, aktivitas bermain dan dalam arti luas, pengembangan masyarakat. Belajar terjadi secara halus, tidak sadar, dan memanifestasikan dirinya secara alami sehingga tampak alami, seolah-olah diberikan oleh alam, atau "sudah dari sana" (Takwin, 2009).

B. Transformasi Lucky Hakim Ke Ranah Politik

Transformasi *habitus* Lucky Hakim yang dulunya sebagai artis terkenal sekarang berubah ke ranah politik tentu saja mengubah setiap aspek hidupnya. Lucky Hakim ketika sudah tenar merasa menerima banyak dari dunia sehingga ingin berbagi juga. Namun orang yang ingin diberi terlalu banyak orangnya, banyak orang yang tidak mampu, janda-janda miskin, orang tua renta, orang sakit yang tidak memiliki uang serta anak-anak potensial sekolah yang kurang biaya. Dengan modal ekonomi Lucky Hakim

yang terakumulasi setelah menjadi artis memang cukup besar namun belum cukup untuk membantu lebih banyak lapisan masyarakat yang begitu banyak.

“Saya melihat politik merupakan jalur yang begitu potensial karena bisa mendapatkan jabatan dan wewenang tertentu sehingga bisa membantu lebih banyak orang lagi dengan cara postur anggaran seperti APBD. Saya juga merasa memperoleh kebanggaan tersendiri ketika dapat berbagi” (Wawancara dengan Lucky Hakim, 6 Juni 2022).

Disinilah titik awal perubahan habitus Lucky Hakim ke ranah yang berbeda. Lucky Hakim melihat dari sisi politik yang sangat potensial dan kemudian belajar dan dilakukan penggemblengan setelah itu mulai terjun ke dalamnya. Lucky Hakim berharap dengan masuknya ke ranah politik dapat lebih berguna untuk orang banyak karena mempunyai jabatan dan wewenang untuk mengatur semua.

Popularitas Lucky Hakim menjadi pintu gerbang pembuka apalagi sudah menjadi aktor nasional dan itu sangat berpengaruh dalam pilkada di Indramayu tahun 2020. Dalam wawancara dengan Lucky Hakim, Lucky Hakim mengatakan bahwa awal terjun ke politik pada tahun 2010 dari menjadi kader muda PAN tepatnya di Garda Muda Nasional salah satu sayap partai yang menaungi anak muda dan pada 2012 menjadi ketua untuk kordinasi pelajar politik. Sebagai titik tolak analisis ini, Lucky Hakim dalam dunia politik berupaya menggunakan modal popularitas, yakni ketenaran, untuk meningkatkan status sosialnya.

Lalu Lucky Hakim maju dalam pilkada pertamanya yaitu ditahun 2012 di Kota Bekasi. Pada saat itu Lucky Hakim dicalonkan melalui partai PAN. Lucky Hakim memberikan timbal balik terhadap PAN berupa modal simbolik dalam bentuk popularitas. Kemudian hanya bertengger pada posisi kedua dan harus mengakui kekuatan petahana yaitu pasangan Rahmat Effendi-Ahmad Syaikh.

Proses Lucky Hakim tidak berhenti dengan kegagalan pertamanya, pada tahun 2014 Lucky Hakim kembali maju namun diarahkan yang berbeda. Lucky Hakim mencalonkan diri menjadi anggota dewan. Dalam pemilu legislatif 2014 Dapil Jawa Barat VI Kota Bekasi dan Kota Depok Lucky Hakim kembali diusung oleh PAN dan berhasil meraih 57.891 suara sehingga meloloskan Lucky Hakim menjadi anggota DPR RI tepatnya pada komisi VII sebelum akhirnya dipindahkan ke komisi X. Kemudian pada tahun 2019 pindah partai ke Nasdem dan mencoba keberuntungan kembali dengan mengikuti kontestasi pileg dan pada saat itu tidak berhasil dan jumlah suara partai tidak mencukupi.

Habitus mendasari ranah, berupa jaringan hubungan antara posisi objektif dalam tatanan sosial yang ada secara terpisah dari kesadaran individu. Ranah bukanlah hubungan intersubjektif antar individu, melainkan hubungan terstruktur yang secara tidak sadar mengatur posisi individu dan kelompok dalam tatanan sosial yang tercipta secara spontan. *Habitus* memungkinkan orang untuk hidup secara spontan dalam kehidupan sehari-hari mereka dan membentuk hubungan dengan pihak selain diri mereka sendiri. Dalam proses komunikasi dengan dunia luar, ranah terbentuk, jaringan hubungan posisi objektif. Ranah adalah metafora yang digunakan oleh Bourdieu untuk menggambarkan kondisi dan kekuatan yang terkandung dalam masyarakat yang terstruktur dan dinamis (Takwin, 2009).

Untuk memberi gambaran, Bourdieu menganggap masyarakat sebagai konsep domain, jadi harus memikirkan sistem dan hubungan. Sebuah sistem domain (yang ada di ruang sosial) hampir bisa dianggap sebagai sistem planet, karena ruang sosial sebenarnya adalah domain yang lengkap. Setiap ranah memiliki struktur dan kekuatannya sendiri dan berada didalam ranah yang lebih besar yang juga memiliki kekuatan, struktur, dll. Saat sistem domain tumbuh, domain yang lebih besar dikumpulkan (Mahar, 2009).

Pada tahun 2020 tepatnya di Kabupaten Indramayu Lucky Hakim yang asli keturunan Indramayu namun secara fisik dilahirkan di Cilacap mencoba mengikuti kontestasi pilkada pada tahun tersebut. Lucky Hakim bersama

Nina Agustina sebagai pasangan calon Bupati. Pada saat itu terdapat empat pasangan calon diantaranya adalah calon petahana. Tidak mudah bagi pasangan Nina Agustina-Lucky Hakim untuk merebut kekuasaan lantaran partai yang berkuasa pada saat itu sudah hampir 20 tahun menduduki roda pemerintahan.

“Lucky Hakim merupakan anak ke 12 dari 16 bersaudara, Lucky Hakim dilahirkan disini (Kedokan Bunder) namun pindah ke Cilacap, sering juga Lucky ke Indramayu ketika ada hari-hari besar dan juga mengajak keluarga yang di Indramayu berlibur. Lucky Hakim berniat mencalonkan sebagai wakil untuk membangun daerahnya sendiri. ketika” (Wawancara dengan Jamilah selaku kakak kandung Lucky Hakim, 2020).

Namun siapa sangka pasangan Nina Agustina-Lucky Hakim justru memenangkan pesta demokrasi tersebut. Lucky Hakim yang beketurunan Indramayu sangat begitu memahami kultur masyarakat Kabupaten Indramayu sehingga dapat berbaur dengan mudah kemudian merebut hati masyarakat Indramayu. Dari segi makanan, kebudayaan, sosial sangat mirip dengan kepribadian Lucky Hakim namun dalam segi pelafalan bahasa atau *pronunciation* Lucky Hakim kurang cakap karena *pronunciation* yang digunakan Lucky Hakim lebih kearah Jawa Ngapak.

Sejak Lucky Hakim menjabat sebagai Wakil Bupati Indramayu, banyak prestasi yang didapatkan oleh pemerintah Kabupaten Indramayu diantaranya yaitu penghargaan oleh Badan Perlindungan Pekerja Migran (BP2MI). Sebagai wujud perlindungan dan peningkatan kualitas para pekerja migran yang diberikan Pemkab Indramayu kepada pekerja migran setempat. Diadakan program pelatihan untuk para calon pekerja migran sebelum diberangkatkan ke luar negeri. Eva Trisiana selaku Direktur Perlindungan Penempatan Tenaga Kerja Luar Negeri (PPTKLN) menyerahkan penghargaan tersebut kepada Lucky Hakim sebagai Wakil Bupati Indramayu di Gedung Sate Bandung (Ababil, 2021).

Lucky Hakim memberikan tentang bagaimana komitmen Pemkab Indramayu guna mengemban amanat UU Nomor 18 tahun 2017, maka dari itu Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Indramayu melakukan kegiatan atau program pelatihan terlebih dahulu. Sebanyak 300 orang dengan 1,2 miliar yang di anggarkan untuk pelatihan dan bersumber dari APBD.

“Kita ingin calon pekerja migran sebelum berangkat mereka punya kemampuan dan keahlian. Oleh karenanya kita berikan pengetahuan kepada mereka tentang adat dan juga budaya yang menjadi negara” (Wawancara dengan Lucky Hakim, 2021).

Pada akhir tahun 2021, Pemerintah Kabupaten Indramayu juga mendapatkan prestasi lain yang begitu membanggakan dan istimewa pada tingkat Nasional. Indramayu ditetapkan sebagai *Smart City* (Kota Cerdas) dalam kriteria *Smart Living* oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. Samuel selaku Dirjen Aplikasi dan Informatika Kemkominfo memberikan penghargaan kepada Nina Agustina melalui Aan Hendrajana sebagai Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Indramayu pada acara “*Indonesia Smart City Conference*” di Tangerang (Hasyim 2021).

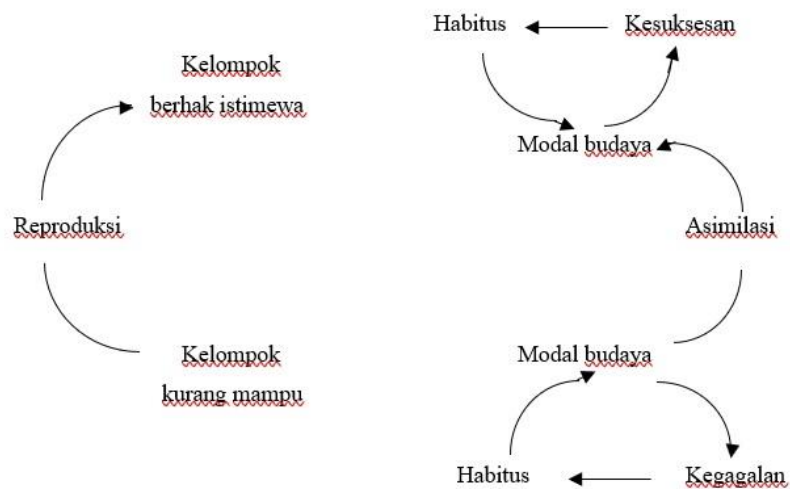
Sebuah kota adalah dinamakan kota pintar jika memiliki infrastruktur dasar yang lengkap dan sistem transportasi yang lebih efisien dan terintegrasi. Ini meningkatkan mobilitas orang. Konsep tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, rumah dan bangunan hemat energi, bangunan hijau dan penggunaan sumber energi terbarukan (Samuel, 2021). Penghargaan tersebut merupakan penghargaan yang sangat membanggakan karena hanya kota-kota tertentu yang bisa mendapatkannya. Berkat kontribusi dari Dinas Komunikasi dan Informatika dan berbagai elemen perangkat daerah yang turut membantu sehingga Kabupaten Indramayu meraih prestasi tersebut.

Bukan hanya itu capaian Pemerintah Kabupaten Indramayu berhasil dalam meningkatkan hasil Pajak Bumi dan Bangunan dari PT. Pertamina

(Persero) RU-VI yang berada di Kecamatan Balongan. Pajak Bumi dan Bangunan yang sebelumnya sebesar 10,7 miliar menjadi 33,9 miliar. Dikarenakan adanya penambahan dalam SPPT yang dimiliki PT. Pertamina yang sebelumnya satu SPPT sekarang menjadi dua. Sebesar 22,6 miliar untuk membayar pajak kilang balongan yang awalnya hanya 10,7 dan 11,9 miliar untuk membayar perumahan bumi patra di Desa Singa Jaya yang semula tidak terkena pajak atau Rp.0 dan ini diberlakukan mulai tanggal 13 Juli 2022 (Syafri, 2022). Dalam hal ini Kesuksesan Pemkab Indramayu dapat menambah anggaran pendapatan daerah yang semestinya digunakan untuk pelayanan masyarakat secara menyeluruh dan juga pembangunan infrastruktur di wilayah tertinggal.

Dalam konteks politik yang terdapat kompetisi akan mengharuskan untuk melawan simbol yang dipegang artis sebagai modal utama untuk mendapatkan posisi yang diinginkan pada ranah tersebut. Salah satu strategi yang dilakukan Lucky Hakim adalah menjumpai dan memperkenalkan diri sebanyak mungkin. Menjelang pilkada Lucky Hakim bersosialisasi dengan masyarakat sekitar untuk mengenal lebih dekat terhadap dirinya serta meningkatkan popularitas dan elektabilitasnya yang sudah ada sebelumnya.

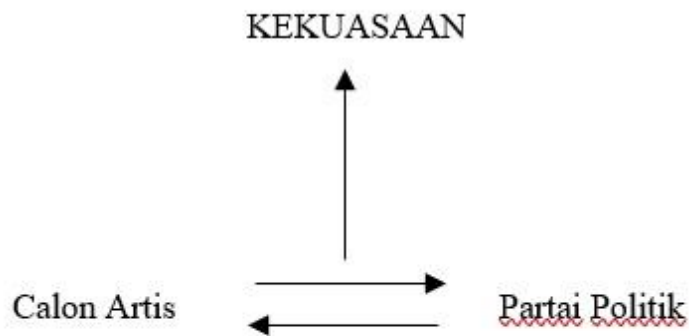
Habitus yang dominan menjadi bentuk modal budaya yang diterima begitu saja oleh sekolah dan berfungsi sebagai filter paling efektif dalam proses reproduksi masyarakat hierarkis. Dengan demikian, hasil tragis beberapa kelompok dalam masyarakat (dan keberhasilan kelompok lain) bukanlah karakteristik perbedaan budaya semata, tetapi merupakan hasil kinerja sekolah. Sukses adalah memberdayakan bagi mereka yang memiliki modal budaya yang memadai, tetapi tidak untuk orang lain (Takwin, 2009).



Gambar 11 Siklus Reproduksi

Pada gambar diatas dijelaskan bahwa orang-orang dengan latar belakang non-dominan harus berputar dari bawah ke atas untuk menjadi sukses. Dalam gambaran tersebut, perlu untuk memperoleh modal budaya yang relevan, yang memiliki konsekuensi tak terelakkan bagi habitus. Ahli teori kelas sosial menyebutnya proses borjuisasi, dan para teoritik menyebutnya asimilasi. Tapi ini tidak cukup untuk Bourdieu. Dia ingin menunjukkan bagaimana sistem pendidikan yang diterima di sekolah berfungsi untuk menjaga ketertiban sosial dalam menghadapi potensi konflik (Takwin, 2009).

Partai yang pertama mencalonkan Lucky Hakim adalah PAN. Bukan hanya dari PAN tetapi banyak partai lain yang menjadikan selebriti sebagai kandidat calon legislatif bahkan eksekutif. Pada awal terjun ke ranah politik Lucky Hakim masuk PAN sebelum akhirnya pindah partai. Lucky Hakim memiliki kecerdasan dalam berbicara karena sebelumnya sering bermain film, disisi lain Lucky Hakim juga mempunyai keiinginan yang sangat besar untuk membantu masyarakat yang kurang mampu. Mengetahui modal simbolik dalam bentuk popularitas dan elektabilitas yang cukup tinggi. Akhirnya Lucky Hakim untuk pertama kalinya dicalonkan sebagai Walikota Bekasi oleh PAN.



Gambar 12 Siklus timbal balik

Disini antara Lucky Hakim dan PAN memiliki timbal balik Lucky Hakim akan mendapatkan kekuasaan atau jabatan untuk merealisasikan keinginannya membantu masyarakat sedangkan PAN memiliki modal simbolik atas masuknya Lucky Hakim dan mempermudah memperoleh kekuasaan. Disini terjadi proses penawaran oleh partai politik terhadap selebriti untuk mengakumulasi modalnya dalam ranah sosial masyarakat dalam bentuk kepercayaan. Sementara itu partai politik yang lemah kaderisasinya tetapi masih mempunyai modal simbolik. Posisi aktor dalam ranah didefinisikan sebagai akumulasi modal yang dimiliki oleh aktor. Semakin tinggi ekuitas, semakin tinggi posisi aktor meraih kekuasaan (Bourdieu, 1983).

Mengingat alokasi modal Lucky Hakim yang relatif besar di semua kategori modal, tak heran jika Lucky Hakim berhasil mendapatkan begitu banyak suara untuk memenangkan pilkada Indramayu 2020. Politik memiliki kekuatan yang cukup besar. Hal ini untuk menarik masyarakat untuk berpartisipasi dalam ranah tersebut. Kontes artis untuk menarik suara rakyat adalah sebuah upaya untuk meraih modal dan lebih dekat dengan hierarki kekuasaan. Sebagai seorang politikus, seorang artis dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dengan pemerintah, dimana kepentingan masyarakat harus diwujudkan.

Dalam pernyataannya pada sesi wawancara Lucky Hakim menyampaikan hal hal positif yang dapat dilakukan ketika menjabat sebagai pejabat publik, yang mana hal ini juga sudah ia lakukan sejak dahulu ketika masih berkecimpung dalam dunia hiburan, diantaranya disektor pendidikan dengan membantu biaya pendidikan anak dalam keluarga kurang mampu secara personal, yang sekarang ia dapat melakukan hal yang lebih besar dengan merancang kebijakan pemberian beasiswa kepada anak dalam keluarga kurang mampu. Program-program ini sudah terencana dan terfikirkan oleh Lucky Hakim jauh sebelum dia menjadi pejabat publik.

Perubahan ini terlihat secara jelas yang bersumber dari proses internalisasi diri oleh Lucky Hakim. Seorang pejabat publik tidak dengan sekejap dapat merubah sifat pribadi yang dimiliki untuk dibawa dihadapan tanggung jawab yang besar. Tetapi lucky hakim mendapatkan stimulus yang baik untuk mendorong keinginan diri untuk memberikan kemanfaatan yang besar untuk masyarakat luas. Ketika masih menjajabat sebagai wakil rakyat dikursi DPR RI, Lucky Hakim merasakan kemanfaatan yang begitu besar atas jabatan yang dia pegang untuk orang banyak. Pasalnya banyak dikabarkan pejabat yang melakukan tindak pidana korupsi dikarenakan tidak dapat menahan hal-hal yang dapat merugikan masyarakat, padahal tupoksi yang dia pegang adalah untuk mensejahterakan masyarakat. Internalisasi yang sangat perlu dilakukan ketika seorang belum memegang tanggung jawab dan sesudah memegang tanggung jawab.

Sedangkan kegiatan sosial yang dilakukan Lucky Hakim untuk memberikan ke-makmuran orang-orang disekitarnya dengan cara ikut serta dalam organisasi kemasyarakatan. Melakukan bakti sosial dan membantu keluarga kurang mampu, hal ini dilakukannya ketika masih menjadi artis. Dimasa sekarang Lucky Hakim dengan mudah memikirkan kepentingan masyarakat banyak karena keterlibatannya di dunia politik. Konsen yang semacam inilah yang sebenarnya harus diinternalisasikan kepada diri setiap manusia, terlebih-lebih kepada aktor politik yang memiliki kuasa lebih akan nasib masyarakat luas.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Di era sekarang, banyak selebriti bertransformasi menjadi politisi dan menjadi tren politik saat ini, sehingga dibutuhkan visibilitas perwakilan mereka untuk mendapatkan suara publik, kepercayaan publik terhadap aktor politik sudah menurun. Sehingga dengan adanya selebriti dalam ranah politik menambah simpati masyarakat dalam pemilihan. Agen dengan distribusi modal yang lebih besar mampu mengkonversi modalnya dan dapat memenangkan pertarungan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai modalitas serta perubahan habitus Lucky Hakim dalam pilkadan Kabupaten Indramayu tahun 2020. Dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal Simbolik yang dimiliki Lucky Hakim meliputi popularitas, popularitas tersebut bukan hasil dari spontanitas selama satu atau dua bulan di kabupaten Indramayu melainkan juga dari hasil dari jerih payah yang dilakukan secara 20 tahun. Terbukti bahwa modal popularitas membawa selangkah lebih maju dibandingkan calon-calon lainnya. Dengan modal popularitas yang dimilikinya dapat dikonversikan menjadi elektabilitas sehingga menarik suara masyarakat.

2. Modal Sosial yang dimiliki Lucky Hakim meliputi jaringan sosial dalam komunitas, relasi keluarga serta kepercayaan dan norma. Lucky sangat aktif dalam komunitas pecinta hewan sehingga memiliki relasi yang banyak. Disisi lain meskipun Lucky dibesarkan di Cilacap namun dengan adanya relasi keluarga kandung di Indramayu tersebut sangat membantu Lucky Hakim dan mempermudah karena banyaknya dukungan yang diberikan keluarganya untuk meraih suara dalam pilkada Indramayu. Kemudian citra baik yang dimilikinya dan tidak pernah terjerat kasus korupsi sehingga kepercayaan masyarakat Indramayu tumbuh, ditambah karena Lucky sempat menjadi anggota DPR RI banyak orang yang mempercayai kepemimpinannya.

3. Modal Kutural yang dimiliki Lucky Hakim berupa keterampilan khusus yaitu pawai dalam menjadi aktor bukan hanya itu terlebih Lucky Hakim adalah seorang yang multitalenta karena selain pawai menjadi aktor sempat merambah dibalik layar menjadi produser, penulis, sebelum akhirnya masuk kepartai politik. Dengan aktif dalam bermain film Lucky Hakim melatih gaya bicara didepan publik. Sehingga dengan modal tersebut Lucky mampu memperkenalkan dirinya dengan baik sehingga masyarakat bisa menerima kehadiran ketika kampanye.

4. Modal Ekonomi yang dimiliki Lucky Hakim berupa kekayaan yang dimilikinya. Lucky Hakim memiliki kekayaan bersih hingga 12.276.500.000. Semuanya adalah seluruh harta kekayaan berupa tanah, bangunan, kendaraan, harta benda pribadi lainnya, kas dan setara kas yang dimiliki oleh Lucky Hakim. Dengan modal ekonomi yang begitu besar dibandingkan calon pasangan lain menghantarkan Lucky sebagai Wakil Bupati Indramayu.

5. Masuknya Lucky Hakim ke ranah politik terjadi perubahan kebiasaan karena perubahan arena, seseorang menyesuaikan diri dengan kebiasaan arena yang ditempati. Lucky Hakim masuk ke ranah politik karena melihat dari sisi politik yang sangat potensial dan berharap dengan masuknya ke ranah politik dapat lebih berguna untuk orang banyak karena mempunyai jabatan dan wewenang untuk mengatur semua, terbukti dengan masuknya Lucky Hakim banyak prestasi yang diraih oleh Kabupaten Indramayu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang bisa penulis sampaikan sebagai dasar bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan adanya modal selain popularitas dalam pemenangan pemilihan kepala daerah terutama untuk kandidat calon artis. Selain itu harus mampu mengakumulasi berbagai modal lain guna sebagai strategi menghadapi pilkada.

2. Diperlukan penyesuaian diri terhadap habitus di ranah tertentu. Dengan adanya perubahan ranah akan membawa perubahan terhadap semua aspek kehidupannya. Sehingga dengan perubahan ranah tersebut diharapkan agen tetap menjadi icon utama dimanapun mereka berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ababil, Saputra. 2021. *Pelita News Pemersatu Keutuhan Bangsa*.
<https://harianpelitanews.id>.
- Admin. 2008. *Tajuk Artis Dan Kebangkrutan Partai*. Kendari Pos Online.
- Ahmad, Hilmi Muhyidin. 2015. *Sorotan Pelaksanaan Politik di Indonesia Artis dan Dunia Politik*. <http://www.hilmimuhyidin.web.unej.ac.id>.
- Alberoni, Francesco. 1972. *Sociology of Mass*. Suffolk: The Chaucer Press.
- Alvianto. 2020. "Selebritas dalam Pemilu 2019." *Southeast Asian*.
- Alwi, Mohamad Umar. 2020. *Rekapitulasi KPU Pilkada Indramayu, Nina Da'i Bachtiar-Lucky Hakim Raih Suara Tertinggi*. Regional Kompas.
- Bourdieu, Piere Felix. 1986. *The forms of capital*. New York: Greenword Press.
- Bourdieu, Pierre Felix. 1983. *Vous Avez dit 'Populaire'?*. Actes.
- Cholid, Abu Ahmadi, Narbuko 1997. *Metode Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta. 1997.
Metode Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ciputra, William. 2022. *Kompas*. Februari Senin. <https://bandung.kompas.com>.
- Creswell, John Ward. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daie, Adlan. 2019. *Peta Elektoral Pilkada Indramayu 2020*. November.
<https://www.beritainspiratif.com>.
- Darmawan, Ikhsan. 2015. "Keterlibatan Selebriti dalam Pemilu Indonesia Pasca Orde Baru." *Sosiohumaniora Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*.
- Driessens, Olivier. 2013. "Celebrity Capital: Redefining Celebrity Using Field Theory." *Jurnal Theory and Society*.
- Fadhli, Muhammad Riyadh. 2016. "Strategi Kemenangan Artis Dalam Pemilihan Umum Legislatif 2014 (Studi kasus Lucky Hakim dan Kemenangannya di Dapil Jawa Barat VI Kota Depok dan Kota Bekasi)" dalam skripsi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta."
- Gunawan, Iman. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim, Rifqi. 2010. "Partisipasi Artis dalam Politik pada Pemilu Legislatif 2009."
- Halim, Abd. 2014. *Politik Lokal : Pola, Aktor & Alur Dramatikalnya*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Pembangunan Bangsa.

- Hamluddin. 2012. *KPU Tetapkan Lima Pasang Calon Wali Kota Bekasi*. Oktober. <https://metro.tempo.co/read/435005/kpu-tetapkan-lima-pasang-calon-wali-kota-bekasi>.
- Harahap, Insan Harapan. 2017. "Kaderisasi Partai Politik dan Pengaruhnya terhadap Kepemimpinan Nasional." *Jurnal Politik LIPI*.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hasyim, Leni Indarti. 2021. *Radar Indramayu*. <https://radarindramayu.disway.id>.
- Husaini Usman, Purnomo Stiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- I Made Samiana, Ning Retnaningsih, Halomoan Pulungan. 2006. *Etika, politik dan demokrasi : dinamika politik lokal Indonesia*. Salatiga: The Ford Foundation.
- Mahar, Cheleen. 2009. "Posisi Teoritis Dasar." *Pipier Maizer*.
- Mahfudz, Ihsan. 2020. *Fokus Pantura*. Oktober. Fokuspantura.com.
- Marijan, Kacung. 2011. *Kencana Prenada Media Group*. Jakarta: Sistem Politik Indonesia.
- Matthew Bailey Miles, Alan Michael Huberman. 1984. *Qualitative Data Analysis A Sourcebook of New Methods*. London: Sage Publications.
- Moddie Alvianto Wicaksono, Muhammad Saiful Aziz. 2020. "Selebritas dalam Pemilu 2019." *Journal of Southeast Asian Communication*.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Morin, David. 2012. "Celebrity and politics: Effects of endorser credibility and sex on voter attitudes, perceptions, and behaviors." *Social Science Journal* 413-420.
- Muhyidin, Ahmad Hilmi. 2016. Juni. <https://hilmimuhyidin.web.unej.ac.id/2015/05/31/4/.21Juni2016>.
- Muradi, Dyah Tantri Efrina Putri. 2017. "Popularitas Selebriti Sebagai Alat Kosmetika Politik." *Jurnal Ilmu Pemerintahan*.
- Muyadi, Mohammad. 2021. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Nadi Pustaka.
- Ni'mah, Manzilatun. 2015. "Transformasi Selebriti Menjadi Politisi." *Kajian Ilmu Komunikasi*.
- Nugroho, Agung. 2020. *Zona Priangan*. Desember. <https://www.cirebonraya.com>.

- Piliang, Yasraf Amir. 2004. "Dunia yang Dilipat Temanya Melampaui Batas-batas Kebudayaan." *Jalasutra*.
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwati, Desi. 2015. "Pragmatisme Partai Islam Studi Tentang Perekrutan Calon Legislatif Artis Oleh Partai Persatuan Pembangunan."
- Ridoi, Mohammad. 2016. "Kekuatan Figur Dalam Partai Politik (Studi terhadap Abdurrahman Wahid di Partai Kebangkitan Bangsa)."
- Samuel. 2021. *Pemkab Meraih Penghargaan Nasional*. Tangerang: Radar Indramayu .
- Sekarjati, Amalia. 2010. *Film Indonesia*. <http://filmindonesia.or.id>.
- Sternberg, Robert John. 2008. *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Street, John. 2004. "Celebrity Politicians: Popular Culture and Political Representation." *BJPIR* 435–452.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian dan Penilaian*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syafril, Sofyan. 2022. *Aurora News*. <https://www.auroranews.id>.
- Takwin, Bagus. 2009. *Habitus x Modal = Praktik. Pengantar Paling Komprehensif kepada Pemikiran Pierre Bourdieu*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Tantri Puspita Yazid, Ridwan. 2017. "Proses Persepsi Diri Mahasiswa Dalam Berbusana Muslimah." *An-nida'* Vol. 41, No. 2.
- Wafa, Muhammad Ali. 2015. "Kemenangan Dalang Ki Enthus Dalam Pilkada 2013 Kabupaten Tegal Jawa Tengah."
- Wamad, Sudirman. 2020. *Maju Pilbup Indramayu, Artis Lucky Hakim Punya Harta Rp 12 Miliar*. September. <http://www.news.detik.com>.

Lampiran 1 Foto kegiatan

Foto Kegiatan



Foto saat mewawancarai Lucky Hakim sebagai narasumber utama



Foto bersama setelah melakukan wawancara dengan Mohamad Suheri selaku Sekretaris DPD Partai Nasdem



Foto bersama setelah melakukan wawancara dengan Ibu Jamilah selaku Kakak Pertama Lucky Hakim



Foto bersama setelah melakukan wawancara dengan elemen masyarakat Indramayu

Lampiran 2 Biodata penulis

CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Fayaz Arroihan
TTL : Indramayu, 29 September 1999
Alamat : Desa Jatisawit Lor Kecamatan
Jatibarang Kabupaten Indramayu
NIM : 1806016101
Prodi : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
IPK : -
Agama : Islam
E-mail : Fayazarroihan@gmail.com
No.Hp : 083829727775



RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Negeri 1 Jatisawit Lor

MTS Swasta Tunas Cendekia

MA Negeri 2 Kabupaten Cirebon

RIWAYAT ORGANISASI

Ketua OSIS MTS Swasta Tunas Cendekia 2012-2013

Sispala 2014-2015

HMJ Ilmu Politik

PMII Rayon Fisip